

SKRIPSI

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KINERJA
PENGURUS KUD LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh :

GUSTA HENDRA
10571001797

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

SKRIPSI

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KINERJA
PENGURUS KUD LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti
Ujian Oral Comprehensive Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Suska Riau
Pekanbaru



Oleh :

GUSTA HENDRA
10571001797

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

ABSTRAK

Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Oleh :

Gusta Hendra

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi dimana angka signifikansi $0,003 < 0,05$, dengan F hitung sebesar $7,309 > F$ tabel sebesar $3,00$ dan angka signifikansi $0,003 < 0,05$, dengan angka t hitung $3,772 > t$ tabel sebesar $1,960$.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dengan angka R Square menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota hanya mampu menjelaskan variable kinerja pengurus koperasi sebesar $72,9\%$, sedangkan $27,1\%$ nya lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Dari persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini diperoleh persamaan $Y = 28,557 + 0,586 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel X (Partisipasi Anggota Koperasi) sebesar 1 skor akan menyebabkan perubahan pada variabel Y (Kinerja Pengurus Koperasi) sebesar $0,586$.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi anggota koperasi merupakan faktor yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja pengurus koperasi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : Partisipasi Anggota, Kinerja Pengurus Koperasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Penulis juga tidak pernah lupa mengucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW karna atas perjuangan beliau kita bisa melihat sampai saat ini pancaran kebenaran Islam diseluruh pelosok dunia.

Skripsi ini berjudul judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan, dan petunjuk serta dukungan dari ber bagai pihak secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Risman dan IbundaYusniati tersayang dan tercinta yang sangat berjasa dalam mendidik. Memotivasi dan membimbing ananda untuk mendapatkan pendidikan mulai sejak dini sampai sekarang. Serta abang-abang dan adik-adik tersayang atas dukungan dan dorongannya yang membuat semangat penulis.
2. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir Karim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimbah ilmu pengetahuan di Universitas tercinta ini.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Drs. Almasri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan tidak bosannya memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Trian Zulhadi, SE, M.Ec selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan tidak bosannya memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Karyawan Akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi bantuan selama perkuliahan.
9. Koperasi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang telah meluangkan waktu serta memberikan data-data ataupun informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian.
10. Para sahabat-sahabatku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan semangat, motivasi serta inspirasi yang tidak terhingga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan local Manajemen D angkatan 2005 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak atas informasi, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kekhilafan penulis. Untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya

kepada Allah SWT penulis berdoa semoga skripsi ini berguna bagi seluruh para pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri, Amin Ya rabba al-amin.

Pekanbaru, 01 Februari 2012

Penulis

GUSTA HENDRA

NIM 10571001797

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1. Pengertian Koperasi	9
2.2. Pengertian Partisipasi Anggota	14
2.3. Pengertian Kinerja	22
2.4. Hubungan Partisipasi Anggota dengan Kinerja Pengurus Koperasi	24
2.5. Pengukuran Kinerja Pengurus Koperasi	25
2.6. Hipotesis	30
2.7. Variabel Penelitian	30
2.8. Indikator variabel	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2. Jenis dan Sumber Data	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Populasi dan Sampel	33
3.5. Analisis Data	35
3.6. Uji Asumsi Klasik	38
BAB IV GAMBARAN UMUM KOPERASI	
4.1. Sejarah Singkat Koperasi	41
4.2. Struktur Organisasi Koperasi	43
4.3. Aktivitas Umum Koperasi	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	50
5.2. Analisis variabel partisipasi anggota	51
5.3. Analisis variabel kinerja pengurus	65
5.4. Hubungan partisipasi anggota dengan kinerja pengurus	83

5.5. Analisis Hasil Penelitian Uji Kualitas Data	83
5.6. Analisis Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik	86
5.7. Analisis Hasil Penelitian Dan Pembahasan dengan menggunakan regresi linier sederhana	88
5.8. Pembahasan Hasil Penelitian	92

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	94
6.2. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 :	Jumlah Anggota, Pendapatan dan SHU KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	4
Tabel. 3.1 :	Dasar Pengambilan Keputusan DW.....	38
Tabel. 5.1 :	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel. 5.2 :	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Usia	50
Tabel. 5.3 :	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan	50
Tabel. 5.4 :	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	51
Tabel. 5.5 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dan Memberikan Kontribusinya Baik Tenaga Maupun Pikiran Untuk Perkembangan Koperasi	53
Tabel. 5.6 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dan Bertanggung Jawab Atas Keberhasilan Atau Kegagalan Koperasi	54
Tabel. 5.7 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Rapat Anggota Tahunan.....	55
Tabel. 5.8 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Melunasi Simpanan Pokok.....	56
Tabel. 5.9 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Menjaga Nama Baik Koperasi	57
Tabel. 5.10 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Melunasi Simpanan Wajib	58
Tabel. 5.11 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Menjalankan Hasil Keputusan RAT	59
Tabel. 5.12 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Aktif Dalam Menjalankan Setiap Keputusan Pengurus Berdasarkan RAT	60

Tabel. 5.13 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Mengikuti Pendidikan Dan Pelatihan Pengkoperasian	61
Tabel. 5.14 :	Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Mengontrol Kinerja Keuangan Koperasi	62
Tabel. 5.15 :	Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi	63
Tabel. 5.16 :	Simpanan Anggota Koperasi	64
Tabel. 5.17 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Bekerja Sesuai Dengan Keputusan RAT	67
Tabel. 5.18 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Citra Koperasi Di Masyarakat	68
Tabel. 5.19 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Omzet Koperasi Dari Tahun Ke Tahun	69
Tabel. 5.20 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan SHU	70
Tabel. 5.21 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Bekerja Dalam Mengembangkan Partisipasi Dibidang Sosial, Ekonomi, Dan Budaya	71
Tabel. 5.22 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Pelayanan Kepada Anggota Koperasi.....	72
Tabel. 5.23 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Memotivasi Kerja Anggota Koperasi	73
Tabel. 5.24 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Bekerja Dalam Hal Menjaga Stabilitas Volume Usaha Koperasi	75
Tabel. 5.25 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Mengembangkan Potensi Bisnis Koperasi	76
Tabel. 5.26 :	Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Mengembangkan Struktur Permodalan Koperasi	77
Tabel. 5.27 :	Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Kinerja Pengurus	78
Tabel. 5.28 :	Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggota (X)	84

Tabel. 5.6:	Uji Validitas Variabel Kinerja Pengurus Koperasi (Y) ..	85
Tabel. 5.7:	Uji Reabilitas Variabel.....	86
Tabel. 5.8	Uji Normalitas Data	86
Tabel. 5.9:	Uji Autokorelasi.....	87
Tabel. 5.10:	Uji Multikolinearitas.....	87
Tabel. 5.11 :	Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel. 5.12:	Koefisien.....	89
Tabel. 5.13:	Koefisien Determinasi	90
Tabel. 5.14:	Pengujian Hipotesis	90
Tabel. 5.15:	Pengujian Hipotesis	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi Negara, yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila adalah Ekonomi Pancasila. Secara Ideologis normatif sumber dari dasar penjabaran Ekonomi Pancasila adalah Pancasila itu sendiri sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dan khususnya Ayat 1 Pasal 33 UUD 1945 yang menyatakan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan”. Dan didalam penjelasannya dicantumkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dalam hal ini koperasi ditempatkan sebagai tulang punggung perekonomian yang dianggap mampu meningkatkan ekonomi rakyat.

Namun dalam perkembangannya, pertumbuhan koperasi belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya seperti yang diharapkan sebagaimana dimaksudkan UUD 1945. Pada saat ini, kondisi koperasi umumnya masih lemah, baik kondisi internal yang berupa permodalan, manajemen dan organisasi, teknologi dan jaringan usaha maupun kondisi eksternal yang disebabkan oleh lingkungan strategis seperti penguasaan pasar. Bahkan dalam kenyataannya, menurut Suwardi (dalam Zulfadil, 2006 : 10), sumbangan gerakan koperasi terhadap Produk Domestik Bruto baru mencapai 5%, jauh ketinggalan dibandingkan sektor usaha BUMN dan BUMS.

Pemerintah telah berusaha untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui berbagai kepastian hukum agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. UUD 1945 pasal 33, Tap MPR No. IV tahun 1999. UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, serta Inpres No. 4 tahun 1945 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan adalah diantara bentuk kepastian hukum yang dibuat pemerintah agar koperasi dapat berperan dalam membangun tatanan perekonomian Indonesia. Akan tetapi dalam kenyataannya gerakan koperasi belum dapat berperan maksimal dalam tatanan perekonomian Negara kita.

Sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan suatu koperasi, (Toby Mutis, 2001 : 93) menyatakan bahwa keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan organisasi koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya. Peran anggota koperasi adalah rasa memiliki (*since of belonging*) dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi, salah satu wujud dari peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Dengan demikian partisipasi anggota koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

Partisipasi anggota adalah sikap (keadaan) mental dan emosi yang meliputi seseorang dalam suatu kelompok dimana yang bersangkutan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama serta ikut bertanggung jawab dalam kelompok dimana ia berada (Agus Ahyari, 2001 : 180).

Partisipasi anggota dalam koperasi yang selama ini didengungkan hanyalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan bisnis koperasi. Sesungguhnya

yang amat terpenting adalah berperan serta dalam menetapkan atau mengambil keputusan tentang apa-apa yang hendak dilakukan koperasi tersebut. Keikutsertaan anggota dalam proses *decision making* adalah esensi partisipasi yang harus dikembangkan dalam koperasi.

Permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya partisipasi anggota karena dalam diri anggota kurang menyadari akan pentingnya berkoperasi. Mereka terkadang hanya sebagai pemilik atau pelanggan koperasi saja. Ini terjadi disebabkan tidak memahami dan kurangnya pengetahuan anggota dalam berkoperasi. Oleh sebab itu setiap koperasi jika ingin berkembang dengan baik, diperlukan pengetahuan anggota terutama yang berhubungan dengan pengetahuan koperasi, sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi baik dalam kegiatan bisnis maupun keikutsertaan anggota dalam *decision making*.

Secara keseluruhan partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada kinerja pengurus koperasi, kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktifitas. Karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Salah satu jenis koperasi adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan data dari kantor Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Jumlah Anggota dan SHU, dapat dilihat pada tabel I.1 berikut ini:

Tabel 1.1 : Jumlah Anggota, Pendapatan dan SHU KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Tahun Buku	Jumlah Anggota	PENDAPATAN (Rp)	SHU (Rp)	% Dari SHU
2006	7.470	473.438.507.00	52.723.002.00	52,30
2007	7.457	4.191.981.477.26	2.463.832.945.12	72,00
2008	7.441	3.849.376.374.51	2.480.357.441.00	118,00
2009	7.440	3.900.579.607.38	486.556.809.00	29,00
2010	7.438	6.922.104.898.00	4.728.771.150.00	66,00

Sumber : KUD Langgeng Desa Marsawa

Dilihat dari Jumlah Anggota, Pendapatan dan SHU KUD Langgeng Desa Marsawa menurut tahun buku periode 2006-2010. Jumlah anggota tiap tahun menunjukkan angka trend yang menurun, hal ini disebabkan, oleh adanya diantara anggota yang pindah tempat tinggal dan juga yang meninggal dunia.

Dilihat dari Pendapatan KUD Langgeng Desa Marsawa memperlihatkan angka-angka yang naik turun, kecuali pada tahun 2010 Pendapatan KUD Langgeng Desa Marsawa mengalami peningkatan yang cukup tajam, ini disebabkan oleh tingginya harga penjualan Tandan Buah Segar (TBS).

Dilihat dari kontribusi KUD Langgeng Desa Marsawa terhadap SHU menunjukkan angka-angka yang bervariasi, tahun 2006 SHU yang dicapai meningkat tajam yakni lebih kurang 118% jika dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya, sedangkan SHU tahun 2009 turun 29% disebabkan adanya

pemotongan dari anggota KKPA sebagai simpanan wajib (Rp. 150.000 x 10.000 Ha) dan Non KKPA sebesar 1.520.000.000.00 dan pada tahun 2010 naik 66% jika dibandingkan dengan SHU tahun 2009. Sedangkan dari tahun 2006 – 2007 terjadi peningkatan jumlah SHU pada tahun 2007 sebesar 72,00% dari tahun sebelumnya, penyebabnya adalah dari tingginya harga Tandan Buah Segar (TBS) yang begitu tajam.

Dengan didirikan koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus KUD Langgeng Desa Marsawa. Partisipasi anggota tersebut dapat meliputi partisipasi terhadap pemanfaatan usaha, permodalan, rapat anggota tahunan, menjaga nama baik KUD Langgeng Desa Marsawa, menjalankan hasil keputusan RAT, menjalankan hasil keputusan pengurus, pengawasan usaha dan partisipasi anggota dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan perkoperasian. Berdasarkan uraian dan data diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KINERJA PENGURUS KUD LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Setelah mempelajari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dimana pengukuran kinerja dilihat dari aspek keuangan, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pengaruh tingkat partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menjalankan tugasnya, dalam usaha meningkatkan partisipasi anggota pada masa yang akan datang.
2. Sebagai informasi bagi anggota dalam usaha berpartisipasi sebagai pemilik dan pelanggan pada koperasi.
3. Menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan nantinya maka akan diuraikan secara ringkas dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan tentang koperasi, partisipasi anggota, kinerja, hipotesa, serta variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian dan analisis data yang meliputi lokasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan susunan pengurus serta volume usaha KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir khusus mengemukakan tentang kesimpulan dari pengembangan bab-bab terdahulu dan juga sekaligus mengemukakan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan “*co*” dan “*operation*”, yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya” (Pandji Anoraga SE, MM. dan Dra Ninik Widiyanti, 2003:1)

Defenisi koperasi yang lebih detil dan berdampak internasional diberikan oleh *International Labour Organization* (dalam Arifin. S dan Halomoan. T, 2001:16) sebagai berikut.

“Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and trough the formation of democratically controlled business organization. Making aquitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking”.

Artinya, koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang dalam artian yang terbatas, yang secara sukarela bersama-sama mencapai tujuan ekonomi dan melalui suatu bentuk organisasi bisnis yang dikontrol secara demokratis, membuat sistem kontribusi pada modal yang dibutuhkan dan

menerima bagian yang adil dari keuntungan dan resiko uasahnya. Dalam defenisi ILO tersebut, terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang.
- b. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan sukarela.
- c. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai.
- d. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis.
- e. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan.
- f. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Arifinal Chaniago (dalam Arifin. S dan Halomoan. T, 2001: 17) mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Koperasi adalah lembaga atau organisasi yang memenuhi kriteria-kriteria (Hanel, 2003 : 33), sebagai berikut :

- a. Adanya individu-individu sebagai anggota atau kelompok koperasi (*cooperative group*) yang dipersatukan oleh sedikit satu kepentingan yang sama.
- b. Kelompok individu melaksanakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan berupa untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan sosialnya (disebut sebagai *self-help of the cooperative group*).

- c. Untuk mencapai tujuan bersama dilakukan dengan mendirikan perusahaan koperasi yang dimiliki bersama (*cooperative enterprise*).
- d. Tujuan formal yang hendak dicapai adalah mempromosikan kepentingan anggota melalui penawaran barang-barang dan jasa yang diperlukan para anggota (*prinsiple of promotion*).

Menurut Muhammad Hatta, “Bapak Koperasi Indonesia” (dalam Ing. Sukamdiyo, 2002 : 38) menyatakan koperasi adalah perkumpulan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Jadi koperasi tidak ada sebagian anggota yang bekerja dan sebagian berpangku tangan, semuanya sama-sama bekerja untuk suatu tujuan.

Sedangkan dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Landasan operasional koperasi di Indonesia adalah UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berdasarkan Pasal 33 UU tersebut, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

UU No. 25 Tahun 1992 tersebut juga memberikan suatu defenisi koperasi, yaitu “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Berdasarkan batasan koperasi ini, koperasi Indonesia mengandung 5 unsur sebagai berikut :

- a. Koperasi adalah Badan Usaha (*Business Enterprise*).

Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

- b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan-badan hukum koperasi.

Ini berarti bahwa, Koperasi Indonesia bukan kumpulan modal. Dalam hal ini, UU Nomor 25 Tahun 1992 memberikan jumlah minimal orang-orang (anggota) yang ingin membentuk organisasi koperasi (minimal 20 orang) untuk koperasi primer, dan 3 badan hukum koperasi untuk koperasi sekunder. Syarat lain yang harus dipenuhi ialah bahwa anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

- c. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, ada 7 prinsip Koperasi Indonesia, yaitu :

1. Keanggotaan bersipat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

6. Pendidikan perkoperasian

7. Kerjasama antar koperasi

Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”

Ini berarti bahwa, koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional.

d. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan”

Dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan.

Koperasi pada dasarnya didirikan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Karena dorongan/motif ekonomi, maka orang-orang tersebut berserikat dan mendirikan suatu badan usaha bersama, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup mereka beserta keluarganya. Koperasi sebagai suatu badan usaha dan organisasi otonom yang mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, mempunyai ciri manajemen yang berbeda. Perbedaan manajemen koperasi terletak pada falsafah dasarnya, yaitu *dari, oleh dan untuk* anggota, disamping itu koperasi memiliki identitas, yaitu anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan.

Ropke (2003 : 23) menyatakan bahwa “an organization”. Artinya, suatu organisasi dianggap sebagai koperasi bila pemiliknya juga pengguna produk atau jasa dari organisasi tersebut. P.J.V. Dooren (dalam Arifin. S dan Halomoan. T, 2001 : 17) mengatakan bahwa, tidak ada satupun definisi koperasi yang diterima secara umum. Kendati demikian, Dooren masih tetap memberikan definisi koperasi sebagai berikut:

“There is no single definition (for cooperative) which is generally accepted, but the common principle is that a cooperative union is an association of member, either personal or corporate, which have voluntarily come together in pursuit of a common economic objective”.

Artinya, tidak ada satupun definisi koperasi yang diterima secara umum, tetapi prinsipnya secara umum bahwa koperasi adalah kumpulan orang-orang, baik itu perorangan maupun organisasi, yang secara sukarela bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan ekonomi.

Disini Dooren sudah memperluas pengertian koperasi, dimana koperasi tidaklah hanya kumpulan orang-orang, akan tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum (*corporate*).

2.2 Pengertian Partisipasi Anggota

Menurut Bahri Nurdin dkk (2000 : 381), partisipasi artinya ialah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan ; keikutsertaan. Jadi partisipasi berarti ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Selanjutnya Bahri Nurdin mengemukakan bahwa:

Seorang anggota dikatakan berpartisipasi dalam koperasi kalau ia ikut dalam keseluruhan kegiatan koperasi, yakni mulai dari membuat keputusan, urusan dalam permodalan, ikut tanggung resiko dan mendapat bagian keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha ataupun laba langsung dari kegiatan pelayanan yang dilakukan koperasi untuk para anggotanya.

Menurut K. Davis (2004 : 16), partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam suatu kelompok yang mendorongnya memberikan kontribusi kepada kelompok dan ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan kelompok.

Partisipasi anggota menurut koperasi (Sven Ake Book, 2005 : 89), pandangan koperasi tentang partisipasi, baik dengan tujuan maupun sebagai sarana, yang pada dasarnya menunjukkan bahwa :

1. Anggota perorangan merupakan jantungnya gerakan, yang diharapkan dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan koperasi, langsung maupun tidak langsung.
2. Organisasi-organisasi koperasi diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat luas.

Partisipasi, bukan hanya bagian penting, tapi juga vital dalam pembangunan koperasi. Partisipasi tidak dapat diasumsikan sebagai suatu yang “*given*” atau yang sesuatu yang demikian saja terjadi secara otomatis dalam keberadaan suatu koperasi.

Ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik adalah (Panji Anoraga, 2003 : 83):

1. Melunasi simpanan pokok
Yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang wajib dibayarkan anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.

2. Melunasi simpanan wajib

Yaitu simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan anggota pada waktu tertentu.

3. Simpana sukarela

Yaitu simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya.

4. Kegiatan membeli, menjual dan menyimpan pada koperasi

Yaitu setia melakukan transaksi di koperasi tersebut, dengan menyimpan, meminjam, dan mengembalikan kredit tepat pada waktunya dan lain-lain sesuai jenis dan usaha koperasinya.

5. Keaktifan dalam koperasi

Yaitu komunikasi untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam koperasi, mempertemukan pendapat-pendapat yang bertentangan antara dua pihak yang terjadi dalam koperasi.

6. Pengetahuan dalam koperasi

Yaitu memperhatikan, mendukung serta mengontrol koperasi maka mereka akan mengetahui seluk beluk koperasi tersebut seperti tentang pelaksanaan rapat anggota, tentang pemilihan pengurus, kemajuan koperasi dan program-program yang dijalankan koperasi.

7. Motivasi menjadi anggota koperasi

Yaitu motivasi menjadi anggota merupakan bentuk peran serta. Jika sewaktu menjadi anggota koperasi adalah atas kemauan sendiri, maka mereka akan aktif mendukung koperasi berkarya dan memberikan jasa pada koperasi.

Dari pengertian partisipasi seperti diatas Nampak bahwa suatu kegiatan supaya dapat disebut partisipasi harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam kelompok.

Anggota turut memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran atau ide-ide untuk perkembangan koperasi. Ide-ide yang telah dituangkan menjadi keputusan bersama, pelaksanaan dan pengawasannya menjadi tanggung jawab bersama.

- b. Berkaitan dengan kelompok.

Segala tujuan yang hendak dicapai haruslah berdasarkan kesepakatan para anggota melalui rapat anggota. Tujuan ini merupakan keinginan bersama yang dapat memajukan usaha koperasi dimasa depan dan keuntungannya dapat dinikmati bersama.

- c. Memberikan kontribusi tertentu.

Apabila koperasi memerlukan bantuan dalam memajukan koperasi itu sendiri, anggota dapat memberikan apa yang bisa dilakukan untuk perkembangan koperasi. Kontribusi bersifat sukarela, menguntungkan koperasi dan menguntungkan pula bagi anggota.

- d. Ikut bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan koperasi.

Apapun yang terjadi pada koperasi, anggota harus ikut bertanggung jawab sebab anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan koperasi. Oleh karena itu anggota sangat memegang peranan penting dalam memajukan koperasi dimasa yang akan datang. Segala bentuk kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan yang disepakati bersama menjadi

tanggung jawab bersama dan apabila keputusan itu melahirkan suatu keuntungan juga menjadi hak semua anggota.

G. Kartasepoetra (2000 : 17) mengatakan bahwa partisipasi sebenarnya merupakan hak dan sekaligus kewajiban anggota karena anggota adalah pemilik dan sekaligus pelanggan dari koperasi. Dan peran serta anggota koperasi dalam wujud partisipasi anggota sangat diperlukan dalam koperasi tidak oleh penumpang gelap (*free raider*).

Selanjutnya Herman Suwadi (2005 : 10) mengemukakan pengertian partisipasi anggota sebagai berikut :

“Partisipasi anggota adalah perwujudan dari kesediaan seseorang untuk ikut serta bekerjasama mencapai sesuatu sasaran dengan harapan mendapat manfaat”.

Keanggotaan koperasi juga telah diatur dalam Undang-Undang koperasi Nomor 25 Tahun 1992 Bab V pasal 20 menyebutkan mengenai kewajiban dan hak para anggota koperasi antara lain :

A. Setiap anggota mempunyai kewajiban :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas azas kekeluargaan.

B. Setiap anggota mempunyai hak :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- c. Meminta diadakannya rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau suara kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Koperasi merupakan bentuk organisasi yang unik karena memiliki cirri yang tidak terdapat oleh bentuk usaha yang lain, yaitu anggota merupakan pemilik sekaligus pelanggan dari koperasi, sehingga koperasi dapat digolongkan kedalam dua peran tersebut.

Mengenai jenis partisipasi anggota koperasi dapat diketahui dari dimensinya seperti apa yang dikemukakan oleh Alferd Hanel (2005 : 70), yaitu :

1. Sebagai pemilik.

Partisipasi ini disebut juga partisipasi kontribusi. Partisipasi anggota sebagai pemilik koperasi dapat diwujudkan dalam dua jenis, yaitu :

- a. Memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasinya dalam bentuk kontribusi keuangan (penyertaan modal, simpanan dan lain sebagainya).
- b. Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuat keputusan dan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi, misalnya menghadiri rapat anggota dan lain sebagainya.

2. Sebagai pelanggan.

Partisipasi ini disebut pula partisipasi isentif, yakni dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai maka anggota memanfaatkan berbagai kesempatan yang bersifat menunjang kepentingan yang disediakan oleh koperasi.

Partisipasi anggota terhadap koperasi dipengaruhi oleh keadaan koperasi itu sendiri, hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (dalam M. Amin Aziz, 2001 : 63) :

a. Pelayanan koperasi pada anggota.

Koperasi yang dapat menekan biaya sekecil mungkin atau memperoleh SHU yang besar tapi anggotanya tidak memperoleh pelayanan yang baik maka dapat dikatakan koperasi tersebut tidak berhasil sebab dampak koperatifnya tidak dirasakan anggota. Oleh karena itu pengurus-pengurus koperasi harus memberikan pelayanan yang sama dan sebaik-baiknya terhadap semua anggota dan hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan dari anggota.

b. Kemajuan-kemajuan yang telah atau yang akan dicapai koperasi dalam usahanya.

Dengan adanya kemajuan yang dicapai maka para anggota akan merasa yakin bahwa koperasi mampu membantu meningkatkan martabat penghidupan ekonominya.

c. Hubungan koperasi dengan lembaga lain.

Hubungan koperasi dengan lembaga lain dapat juga dilihat dari bantuan yang diterima koperasi. Untuk meningkatkan pelayanan koperasi kepada anggota hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan pihak yang lain seperti dengan BUMN dan BUMS. Jika hubungan tersebut telah terjalin dengan baik maka koperasi akan mendapat dukungan terutama dari permodalan usaha.

d. Skala usaha koperasi.

Skala usaha koperasi dapat diukur dengan besarnya perputaran modal lancar koperasi. Jika skala usaha koperasi besar kemungkinan SHU yang akan diperoleh juga besar yang akhirnya tertuju pada kesejahteraan anggota.

e. Kepengurusan dan manajemen koperasi.

Dalam menumbuhkan kesadaran dan keaktifan anggota disegala tingkat kegiatan koperasi memerlukan kemampuan manajemen. Konsekuensi manajemen koperasi yang bersifat demokratis yaitu membina dan mengembangkan kecerdasan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Rangsangan partisipasi pihak anggota muncul jika digerakan pengurus koperasi sebagai faktor utama yang harus menggerakkan anggota.

Manajemen koperasi yang bersifat terbuka pada anggota dalam arti semua informasi yang tidak merugikan koperasi diungkapkan pada anggota dan tentang

keadaan koperasi sebenarnya. Pengurus juga bertanggung jawab atas segala kegiatannya mengelola koperasi, jika pengurus tidak melaksanakan prinsip manajemen terbuka maka para anggota tidak akan percaya dan menganggap koperasi adalah milik pengurus yang akhirnya mereka akan diam dan tidak mau tahu tentang perkembangan koperasi serta sama sekali tidak mendukung koperasi.

Dalam manajemen koperasi salah satu faktor yang harus benar-benar sesuai dengan demokrasi yang diinginkan oleh anggota, jika situasi rapat tidak sesuai dengan keinginan anggota maka koperasi bukan milik mereka oleh sebab itu suara dalam rapat anggota tidak boleh dikuasai oleh pengurus atau segelintir orang. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu partisipasi anggota adalah dalam pelaksanaan rapat anggota koperasi.

2.3 Pengertian Kinerja

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja di suatu organisasi merupakan hal yang penting. (Sedarmayanti, 2001 : 50)

Beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian dari kinerja, diantaranya kinerja dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup berbagai langkah dalam menggabungkan prinsip-prinsip manajemen berdasarkan sasaran melalui pelatihan dan pengembangan (Srinarni, 2007 : 15) kinerja dapat disimpulkan sebagai kontribusi yang diberikan suatu bagian (divisi) bagi pencapaian tujuan organisasi. Secara umum pengukuran kinerja adalah

menentukan kontribusi suatu bagian (divisi) dalam koperasi terhadap koperasi secara keseluruhan.

Magkunegara (2000 : 67) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Mulyadi (dalam Zulfadil, 2006 : 80) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, penilaian kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, para ahli menggunakan indikator yang bervariasi. Terdapat dua indikator yang sering digunakan yaitu rasio keuangan (*financial rasio*) untuk mengukur kinerja keuangan dan indikator pertumbuhan (penjualan, karyawan, *market share*) untuk mengukur kinerja usaha. Golden (2002 : 150) menggunakan indikator market share dan profitabilitas untuk mengukur kinerja 15 rumah sakit. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, Golden menggunakan 3 ukuran skala likert, yaitu nilai “1” berarti tidak profitabel. Nilai “2” bila $\text{operating rasio} > \text{operating expenses}$ antara 1-10%. Sedangkan nilai “3”

bila operating ratio > operating expenses > 10%. Untuk mengukur market share, Golden menggunakan 5 ukuran skala likert.

Wiklund (2000: 5) menggunakan dua indikator yaitu rasio keuangan dan indikator pertumbuhan (*growth*) untuk mengukur usaha. Untuk indikator *growth* digunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perusahaan, karyawan (*employee growth*), pertumbuhan penjualan perusahaan dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan pesaing dan pertumbuhan *market share* pesaing. Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan, Wiklund menggunakan rasio-rasio *profit margin* dan *cash-flow* dibandingkan dengan rasio pesaing. Sedangkan Hoy (dalam Wiklund, 2000: 6) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah merupakan indikator yang paling baik karena mencerminkan perubahan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Penggunaan indikator-indikator tersebut sesuai tujuan perusahaan, yaitu mencapai keuntungan maksimal dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

2.4 Hubungan Partisipasi Anggota Dengan Kinerja Pengurus

Pengurus secara umum dipilih bukan karena keahliannya, akan tetapi lebih banyak karena alasan kepercayaan. pengurus dipilih untuk jangka waktu tertentu yang tidak menjamin kontinuitas pekerjaannya.

Pengurus sulit diharapkan bekerja secara fulltime karena mereka memiliki pekerjaan sehari-hari yang tidak dapat di tinggalkannya. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dinyatakan bahwa pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha. Manajer merupakan bagian dari pengelola yang diangkat dan

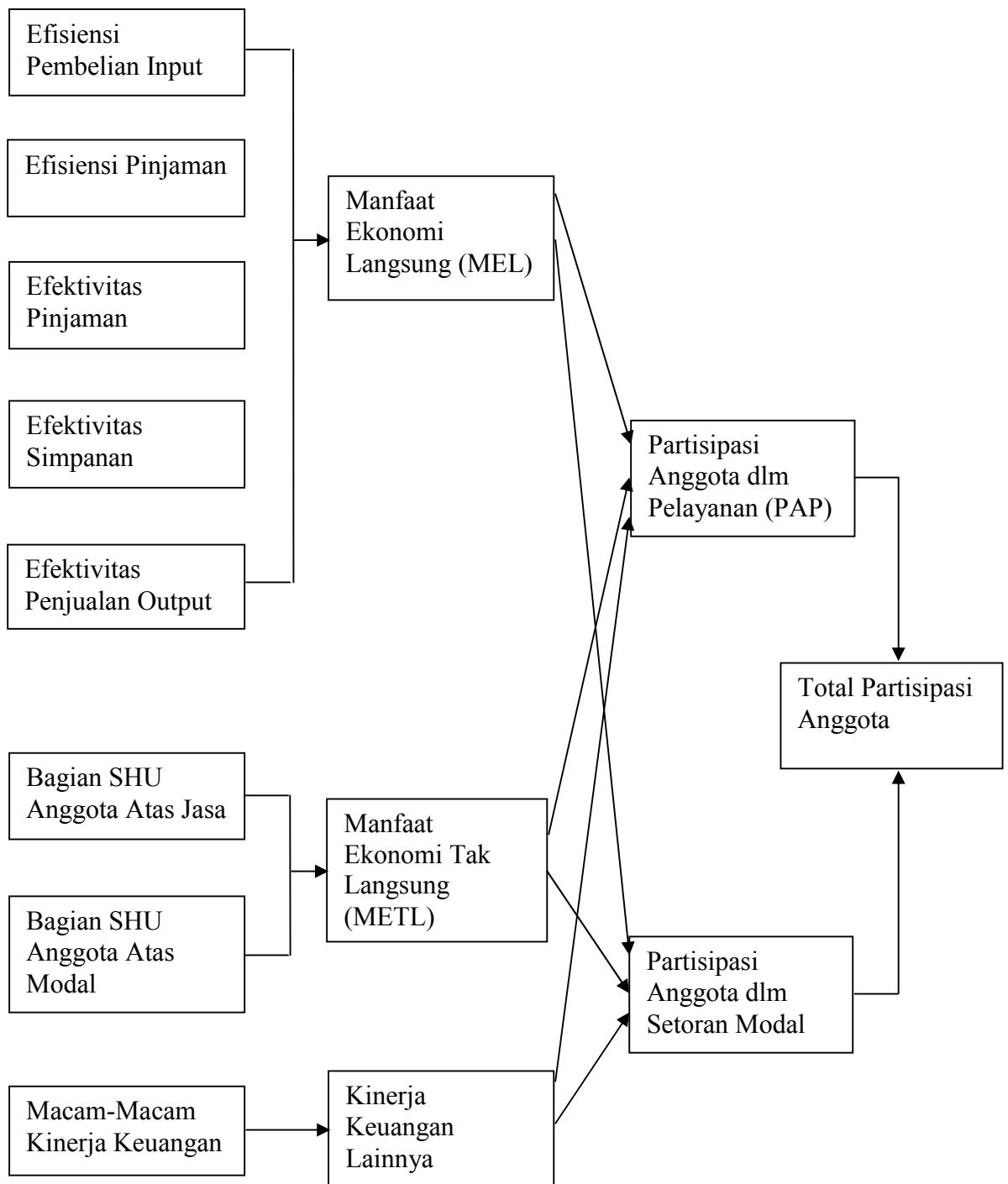
diberhentikan oleh serta bertanggung jawab kepada pengurus dan bertanggung jawab membantu pengurus memimpin pengelola kegiatan sehari-hari. (kementerian koperasi dan usaha kecil menengah, 2005).

Menurut pendapat Ninik Widiyanti (2003 : 1), partisipasi anggota adalah peran serta aktif anggota dalam memajukan koperasi sebagai badan usaha yang tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan pribadi, tetapi dilain pihak memenuhi kebutuhan anggota koperasi.

Sejalan dengan uraian diatas dan pendapat Ninik Widiyanti, kinerja pengurus koperasi dapat berjalan atas partisipasi anggota yang aktif, bukan partisipasi yang pasif. Uraian ini sesuai dengan Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992. Sementara itu pandangan dan sikap pengurus koperasi terhadap anggota tidak didasari sebagai atasan dan pimpinan.

2.5 Pengukuran Kinerja Pengurus Koperasi

Pengukuran sebuah kinerja pengurus koperasi berbeda dengan perusahaan swasta, hal ini terkait dengan *dual indenty of members* yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu mengukur kinerja koperasi digunakan kinerja financial melalui rasio-rasio keuangan dan promosi ekonomi anggota (PEA). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Koperasi (PSAK) Nomor 27 Tahun 2005, promosi ekonomi anggota adalah peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi.



Gambar 2.1 : Hubungan PEA dengan Partisipasi Anggota (Sugianto, 2002 : 286)

Menurut Sugianto (2002 : 275) untuk menghasilkan manfaat ekonomi dilakukan melalui peningkatan kegiatan ekonomi anggota, melalui kegiatan seperti, bimbingan, informasi pasar, teknologi dan permodalan. Dengan promosi ekonomi anggota, diharapkan anggota atau pihak terkait lainnya akan berpartisipasi aktif dalam pengembangan koperasi. Hubungan antara PEA dengan partisipasi anggota terlihat pada gambar 2.1.

Berdasarkan gambar 2.1 terlihat bahwa mengukur kinerja koperasi dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja keuangan yaitu rasio-rasio keuangan dan promosi ekonomi anggota. Manfaat ekonomi langsung (MEL) yang diterima anggota dari koperasi dapat berupa efisiensi pembelian input, efisiensi pinjaman (bunga rendah), efektivitas pinjaman, efektivitas simpanan dan efektivitas penjualan output. Sedangkan manfaat ekonomi tak langsung (METL) terdiri dari bagian SHU anggota berjasa dan SHU anggota atas modal. MEL dan METL akan mendorong partisipasi anggota dalam pelayanan (PAP) dan partisipasi anggota dalam setoran modal (PASM). Artinya, anggota dengan penuh kesadaran akan memanfaatkan layanan usaha koperasi dan membayar simpanan dan kewajiban lainnya. Selanjutnya, tinggi rendahnya kinerja keuangan akan mendorong terjadinya PAP dan PASM. Total PAP dan PASM adalah berupa total partisipasi anggota (TPA).

Menurut Andrew E. Sikula dalam A A Prabu Mangkunegara (2000) menggunakan bahwa ruang lingkup pengukuran kinerja dirumuskan sebagai

5W + 1H, yaitu WHO, WHAT, WHY, WHEN, WHERE and HOW
--

1. Who (Siapa?)

Pertanyaan ini mencakup :

- a. Siapa yang harus dinilai? Yaitu seluruh tenaga kerja yang ada dalam organisasi dari jabatan tertinggi sampai dengan pegawai jabatan terendah.
- b. Siapa yang harus menilai? Penilaian kinerja dapat dilakukan oleh atasan langsung dan atasan tidak langsung. Atau penilaian kinerja ditunjuk orang tertentu yang menurut pimpinan perusahaan memiliki keahlian dalam bidangnya.

2. What (Apa?)

Apa yang harus dinilai, yaitu :

- a. Objek/materi yang dinilai antara lain hasil kerja, kemampuan sikap, kepemimpinan kerja, dan motivasi kerja.
- b. Dimensi waktu, yaitu kinerja yang dicapai pada saat ini (*current performance*) dan potensi yang dapat dikembangkan pada waktu yang akan datang (*future potential*).

3. Why (Mengapa?)

Mengapa penilain kinerja itu harus dilakukan? Hal ini untuk :

- a. Memelihara potensi kerja,
- b. Menentukan kebutuhan pelatihan kerja,
- c. Dasar pengembangan karier,
- d. Dasar promosi jabatan.

4. When (Bilamana?)

Waktu pelaksanaan penilaian kinerja dapat dilakukan secara formal dan informal.

- a. Penilaian kinerja secara formal dilakukan secara periodik, seperti setiap bulan, kuartal, triwulan, semester, atau setiap tahun.
- b. Penilaian kinerja secara informal dilakukan secara terus menerus dan setiap saat atau setiap hari kerja.

5. Where (Dimana?)

Penilaian kinerja pegawai dapat dilakukan pada dua alternatif tempat.

- a. Di tempat kerja menunjukkan (*on the job appraisal*). Pelaksanaan penilaian kinerja di tempat kerja pegawai yang bersangkutan, atau di tempat lain yang masih dalam lingkungan organisasinya sendiri.
- b. Diluar tempat kerja (*off the job appraisal*). Pelaksanaan penilaian kinerja dapat dilakukan diluar organisasi dengan cara meminta bantuan konsultan.

6. How (Dimana?)

Bagaiman penilaian kinerja dilakukan yaitu dengan menggunakan metode tradisional, atau metode modern. Metode tradisional, antara lain *rating scale*, *employee comparison*. Sedangkan metode modern, antara lain *management by objective (MBO)*, *assessment center*.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh penilai kinerja pegawai :

1. Halo Effect

Penilaian yang subyektif diberikan kepada pegawai, baik yang bersifat negatif maupun positif yang berlebihan dilihatnya dari penampilan pegawai.

2. Leniency

Penilaian kinerja yang memiliki kecenderungan memberikan nilai yang terlalu tinggi dari yang seharusnya.

3. Strickness

Penilaian kinerja yang memiliki kecenderungan memberikan nilai yang terlalu rendah dari yang seharusnya.

4. Central Tendency

Penilaian kinerja yang memiliki kecenderungan memberikan rata-rata (sedang) kepada pegawai.

5. Personal Biases

Penilaian kinerja yang memberikan nilai yang baik kepada pegawai senior, lebih tua usia yang berasal dari suku bangsa yang sama.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka dibuatlah kedalam hipotesis penelitian yaitu :

Diduga partisipasi anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus KUD Langgeng Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2.7 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota sebagai variabel bebas (*Independent variable*) X
2. Kinerja pengurus koperasi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) Y

2.8 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Ket
1	Partisipasi Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi baik tenaga maupun pikiran 2. Bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi 3. Berpartisipasi Rapat Anggota Tahunan 4. Melunasi simpanan pokok 5. Menjaga nama baik koperasi 6. Melunasi simpanan wajib 7. Menjalankan hasil keputusan RAT 8. Menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT 9. Pendidikan dan pelatihan pengkoperasian 10. Mengontrol kinerja keuangan koperasi 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
2	Kinerja Pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sesuai dengan keputusan RAT 2. Meningkatkan citra koperasi di masyarakat 3. Meningkatkan omzet koperasi dari tahun ke tahun 4. Meningkatkan SHU 5. Bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya 6. Meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi 7. Memotivasi kerja anggota koperasi 8. Menjaga stabilitas volume usaha koperasi 9. Mengembangkan potensi bisnis koperasi 10. Mengembangkan struktur permodalan koperasi 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tahun 2010 dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

a. **Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh dari KUD Langgeng dimana pengurus sebagai responden melalui proses wawancara dan pengisian kuesioner.

b. **Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari KUD Langgeng berupa laporan-laporan kinerja pengurus dan catatan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Wawancara (*interview*)

Penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini, untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Angket atau Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden, guna memperoleh data dan informasi lain yang dianggap perlu. Kemudian sesuai dengan skala Likert, masing-masing jawaban diberi skor tertentu, dengan bobot nilai sebagai berikut :

- a) Jika A diberi skor 5, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai sangat tinggi
- b) Jika B diberi skor 4, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai tinggi
- c) Jika C diberi skor 3, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai sedang
- d) Jika D diberi skor 2, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai rendah
- e) Jika E diberi skor 1, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai sangat rendah

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Istijanto, 2006 : 109)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dan anggota KUD Langgeng sebanyak 7.438 orang, karena populasi cukup banyak penulis mengambil sampel untuk mewakili populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2000 :

72) yang menyatakan dalam penelitian tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi.

Dalam penentuan pengambilan sampel seperti dikemukakan oleh (Masri dan Sofyan, 2001 : 65) dalam bukunya metode penelitian survey yang mengatakan beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10%. (Surachmad, 2003 : 110) dalam buku metodologi penelitian karangan Cholid dan Abu Achmadi memberikan pedoman “Apabila populasi cukup homogen (serba sama) terhadap populasi dapat dipergunakan sampel 10%-20%.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KUD Langgeng (Anggota Non KPPA & KPPA) sebanyak 7.438 orang pada tahun 2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (0.05) atau 5%.

$$n = \frac{7.438}{1 + 7.438(0,05)^2}$$

$$n = \frac{7.438}{1 + 7.438(0,05)^2}$$

$$n = \frac{7.438}{19,5950}$$

$$n = 379,5866$$

Jadi jumlah sampel yang harus diambil adalah 380 (dibulatkan).

3.5 Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif.

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah penganalisaan data melalui metode merumuskan, menguraikan, dan menginterpretasikan berdasarkan telaah pustaka yang terdapat dalam skripsi dan literatur sebagai referensi penelitian ini, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

b. Metode Kuantitatif

Untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (partisipasi anggota) dan variabel terikat (kinerja pengurus), akan digunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan rumusan (Sudjana, 2002 : 312) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Pengurus Koperasi

X₁ = Partisipasi Anggota

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

e = kesalahan error

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai koefisien Determinasi (R²) dengan rumusan (Sudjana, 2002 : 368) sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{(\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y}))^2}{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan 0.05, apabila F hitung > F tabel maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja koperasi sebagai variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji T yaitu dengan cara membandingkan T hitung dengan T tabel pada tingkat signifikan 0.05, jika T hitung > T tabel maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel bebasnya.

Oleh karena itu data yang didapat dari peneliti bersifat kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif itu diberi skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif. Kategori yang digunakan berdasarkan *skala likers*, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Sangat Tinggi (SS) diberi nilai 5
- 2) Tinggi (T) diberi nilai 4
- 3) Sedang (S) diberi nilai 3
- 4) Rendah (R) diberi nilai 2
- 5) Sangat Rendah (SR) diberi nilai 1

Untuk pertanyaan yang negatif (*) penilain dilakukan dengan cara sebaliknya, seperti pertanyaan untuk alternative jawaban sangat setuju diberi nilai 4 dan untuk tidak setuju diberi nilai 1.

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketetapan alat ukur (*kuesioner*) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1 Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada *kuesioner* yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. (Umar, 2008 : 54)

- 2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metod *alpha*.

- 3 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. (Umar, 2008 : 79)

Untuk mengukur seberapa besar tingkat persentase pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi menggunakan pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis :

H_0 = Variabel x dan variabel y tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

H_1 = Variabel x dan variabel y mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penentuan level atau alpha (α) = 0.05 dan koefisien keyakinan (confidence coefficient) = 95%.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2005 : 91) yaitu bebas dari adanya gejala autokorelasi, multokolinearitas dan gejala heteroskedastisitas.

1. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terhadap autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan *Durbin-Watson Test* (tabel DW) dasar pengambilan keputusannya adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1. Dasar Pengambilan Keputusan DW

Hipotesa Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya atau tidak terjadinya korelasi antara variabel independen. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada nilai *Tolerance and Inflation Factor* (VIF).

Formula multikolinearitas :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

- 1) Jika $VIF > 5$, terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas
- 2) Jika $VIF < 5$, tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan alat uji Glejser, kriteria pengujian ini dengan melihat angka sig, jika angka sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian (Ghozali, 2005:108)

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15, dan hasilnya akan disajikan dalam bab pembahasan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1 Sejarah Singkat Koperasi

KUD Langgeng merupakan wadah kegiatan perekonomian pedesaan yang dimiliki oleh warga desa. Melalui koperasi inilah masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, diharapkan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan dapat semakin meningkat lebih-lebih di daerah transmigrasi yang tingkat perekonomiannya belum stabil.

KUD Langgeng didirikan pada tahun 1980 dengan anggota 480 orang. Pada saat itu jumlah atau besar simpanan yang ditentukan yaitu simpanan pokok sebesar Rp. 1.000,-/ anggota; simpanan wajib sebesar Rp. 1.000,-/ anggota tiap bulannya. Namun timbul kesulitan bagi masyarakat untuk memenuhi kewajiban tersebut dalam membayar dalam uang tunai dan hasil rapat pengurus diputuskan bahwa simpanan tersebut dibayar dengan ikan asin sebanyak 4 kg setiap anggota. Setelah seluruhnya terkumpul maka ikan asin tersebut dijual dengan harga Rp. 300,-/kg sehingga setiap orang terkumpul uang sebesar Rp. 1.200,-. Uang tersebut dipergunakan untuk simpanan wajib sebesar Rp. 200,-.

Pada mula berdirinya KUD Langgeng sudah memiliki modal sebesar Rp. 576.000,-. Modal tersebut belum berarti bagi KUD Langgeng yang baru berdiri jika tidak adanya kerja sama yang baik diantara pengurus koperasi itu sendiri dan dukungan anggota. Namun berkat kemauan yang keras, ketekunan serta keuletan

yang didasari dengan segala keikhlasan dan kejujuran, maka sedikit demi sedikit KUD Langgeng mulai menapak dan sudah ada peningkatan, baik dalam bidang organisasi maupun bidang usaha. Sehingga pada tanggal 21 Agustus 1981 keluarlah surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Riau No. 41/Kpts/ DI/ VIII/ 1981 tentang pengesahan KUD Langgeng yang berbadan hukum dengan nomor 860/DH/XII dan pada tahun 1990 menjadi KUD Mandiri berdasarkan SK Menteri Koperasi Nomor 911/KEP/M/XI/1990 dengan Badan Hukum No.860 A/BH/XIII/11-3-1989. Hingga usianya yang kedua puluh sembilan tahun ini KUD Langgeng telah banyak mengukir prestasi/keberhasilan. Sekilas tentang keberhasilan yang pernah diraih KUD Langgeng hingga tahun 2004 adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1985 menjadi KUD terbaik 1 tingkat Propinsi Riau.
- b. Tahun 1990 memperoleh sertifikat klasifikasi A (sangat mantap) dari Departemen Koperasi Dati II Indragiri Hulu.
- c. Tahun 1991 mendapat bantuan saham dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper.
- d. Tahun 1997-1999 memperoleh kredit pola KKPA untuk membangun perkebunan kelapa sawit kemitraan dengan PT. Citra Riau Sarana dengan luas kebun tahap I & II 10.000 Hektare.
- e. Tahun 2000 memperoleh kredit pola Two Step Loan untuk pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit kemitraan dengan PT. Citra Riau Sarana.
- f. Tahun 2001 ditunjuk sebagai wakil KUD berprestasi dari propinsi Riau untuk menghadiri ulang tahun koperasi ke-54 di Jakarta.

4.2 Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi bagi suatu badan usaha berguna untuk menunjukkan aliran wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi yang terhimpun didalamnya, serta hubungan masing-masing fungsi tersebut secara formalitas. Dari Gambar IV.1 dapat dilihat bahwa struktur organisasi yang digunakan oleh KUD Langgeng adalah struktur organisasi fungsional. Hal ini dapat dilihat dimana susunannya berdasarkan fungsi-fungsi yang ada didalam KUD Langgeng. Dari struktur organisasi KUD Langgeng dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi, adalah sebagai berikut :

a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota adalah salah satu perlengkapan organisasi koperasi. Rapat tersebut dihadiri oleh anggota, pengurus, pemeriksa dan pejabat koperasi. Rapat anggota yang dihadiri oleh anggota koperasi merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Kekuasaan tertinggi pada KUD Langgeng berada pada anggotanya. Rapat anggota mempunyai beberapa wewenang yang luas diantaranya menetapkan atau mengubah dan menyempurnakan anggaran dasar koperasi, merumuskan kebijaksanaan untuk melaksanakan keputusan-keputusan koperasi diantara koperasi unit dan koperasi induk serta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh pengurus dan badan pemeriksa, menetapkan rencana kerja, anggaran belanja, pengesahan neraca dan kebijaksanaan pengurus, menetapkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib serta menetapkan kebijaksanaan penanaman modal dan penambahan modal.

b. Badan Pelindung Dan Penasehat (BPP)

Badan pelindung dan penasehat KUD Langgeng dipegang oleh kepala desa, dimana tempat kud langgeng berada. Sehingga segala yang berhubungan dengan aktifitas koperasi mulai dari tingkat keamanan, letak KUD Langgeng tersebut, dan kesejahteraan anggota atau masyarakat khususnya di Desa Marsawa dan umumnya di Kecamatan Benai. Kepala desa selain sebagai pelindung juga memiliki tingkat yang sama antara pengurus dan badan pegawai KUD Langgeng.

c. Pengurus

Pengurus Koperasi Unit Desa Langgeng terdiri dari:

- a) Ketua dan wakil ketua, mempunyai tugas diantaranya:
 1. Menyusun program kerja bersama pengurus lain
 2. Membuat rencana rapat kerja dan rencana anggaran belanja
 3. Memimpin rapat anggota tahunan dan rapat anggota lainnya
- b) Sekretaris dan wakil sekretaris, tugasnya yaitu:
 1. Mengatur penerimaan dan administrasi pengurus dan anggota serta administrasi kantor
 2. Menyusun, menghimpun, mengarsipkan dan menerima surat masuk yang telah dideposisikan serta suart lainnya
 3. Melakukan pengawasan terhadap unit usaha yang terutama rencana pengembangannya.
- c) Bendahara

Sebagai bendahara koperasi, tugasnya hanya menghimpun dana yang masuk dan yang keluar serta mengelolah simpanan wajib, pokok, dan

sukarela dari anggota koperasi sedangkan dalam pembukuan transaksi mulai dari jurnal umum sampai laporan keuangannya diatur oleh bagian staf pembukuan.

d. Badan Pengawas

Agar KUD Langgeng dapat berjalan dengan semestinya, maka selain ada pengurus dan anggota diperlukannya juga suatu badan yang diberi wewenang kepada badan pengawas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali, lalu membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus dengan tembusan kepada pemerintah.

e. Manager

Dalam KUD Langgeng status seorang manajer langsung diambil alih oleh pengurus dan kepala Unit Usaha, dimana peran pengurusan dan kepala unit usaha adalah menjalankan perencanaan usaha guna melaksanakan program kerja koperasi, mengorganisasikan kegiatan pekerjaan seefisien mungkin dan melaksanakan pengawasan dalam hal jalannya pekerjaan yang telah disusun melalui kebijakan dalam RAT.

f. Staf-Staf Koperasi

Staf-staf yang ada di koperasi adalah bagian yang paling aktif didalam operasional koperasi, sehingga aktifitas koperasi dikoordinir oleh staf-staf yang ada di koperasi, diantaranya :

a. Staf Adm Umum

Melayani masyarakat yang ingin menjadi anggota koperasi dan mengatur administrasi-administrasi umum koperasi terhadap para anggota maupun non anggota.

b. Pembukuan

Mencatat transaksi-transaksi keuangan, mulai dari membuat jurnal umum sampai menghasilkan laporan keuangan (Neraca, laporan SHU, dan laporan perubahan modal untuk setiap periode, yang diteruskan kepada bendahara, pengurus, untuk dibahas di RAT dan diaudit

c. Kasir

Kasir berfungsi sebagai penerima uang masuk khusus disetiap unit usaha koperasi yang disetorkan setiap hari selesai jam kerja, serta transaksi-transaksi dari jasa koperasi terhadap masyarakat umumnya

d. Adm KKPA

Membuat dan mengurus administrasi KKPA untuk setiap masyarakat yang ikut mengelolah TBS (tanaman buah segar) atau buah kelapa sawit sebagai penghasilan masyarakat yang akan dikirim ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS), yang sudah mempunyai pengurus unit perwakilan tersendiri.

e. Adm PKS

Menangani dan kewajiban mengurus administrasi dari hasil panen TBS yang diolah di PKS serta administrasi-administrasi lain yang datangny dari Unit KKPA.

f. Kepala Unit Usaha

Mengawasi dan mengatur semua unit usaha koperasi serta mempunyai wewenang dalam proses aktivitas di dalam unit usaha koperasi tersebut, karena kepala unit usaha memegang salah satu fungsi dari manager.

g. Keamanan dan Office Boy

Terdiri dari keamanan kantor, keamanan unit usaha, serta office boy yang melayani pengurus serta menjaga kebersihan kantor.

4.3 Aktivitas Umum Koperasi

Kegiatan usaha Koperasi Unit Desa Langgeng meliputi :

a) Unit Usaha Waserda

Menjual barang kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya hingga barang-barang pecah belah sebagai peralatan ibu rumah tangga.

b) Unit Usaha Inkra

Memasarkan hasil kerajinan rakyat, yang dibuat oleh anggota koperasi sendiri dalam bermacam-macam bentuk seperti plang papan nama, kunzen kulim, pembuatan pintu panel, jendela panel dan kerajinan lainnya.

c) Unit Usaha KKPA

Bercocok taman dalam bentuk TBS dengan pola KKPA yang bekerja sama dengan PT. CRS sebagai penanaman modal buat masyarakat khususnya anggota koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang perekonomian melalui perkebunan kelapa sawit.

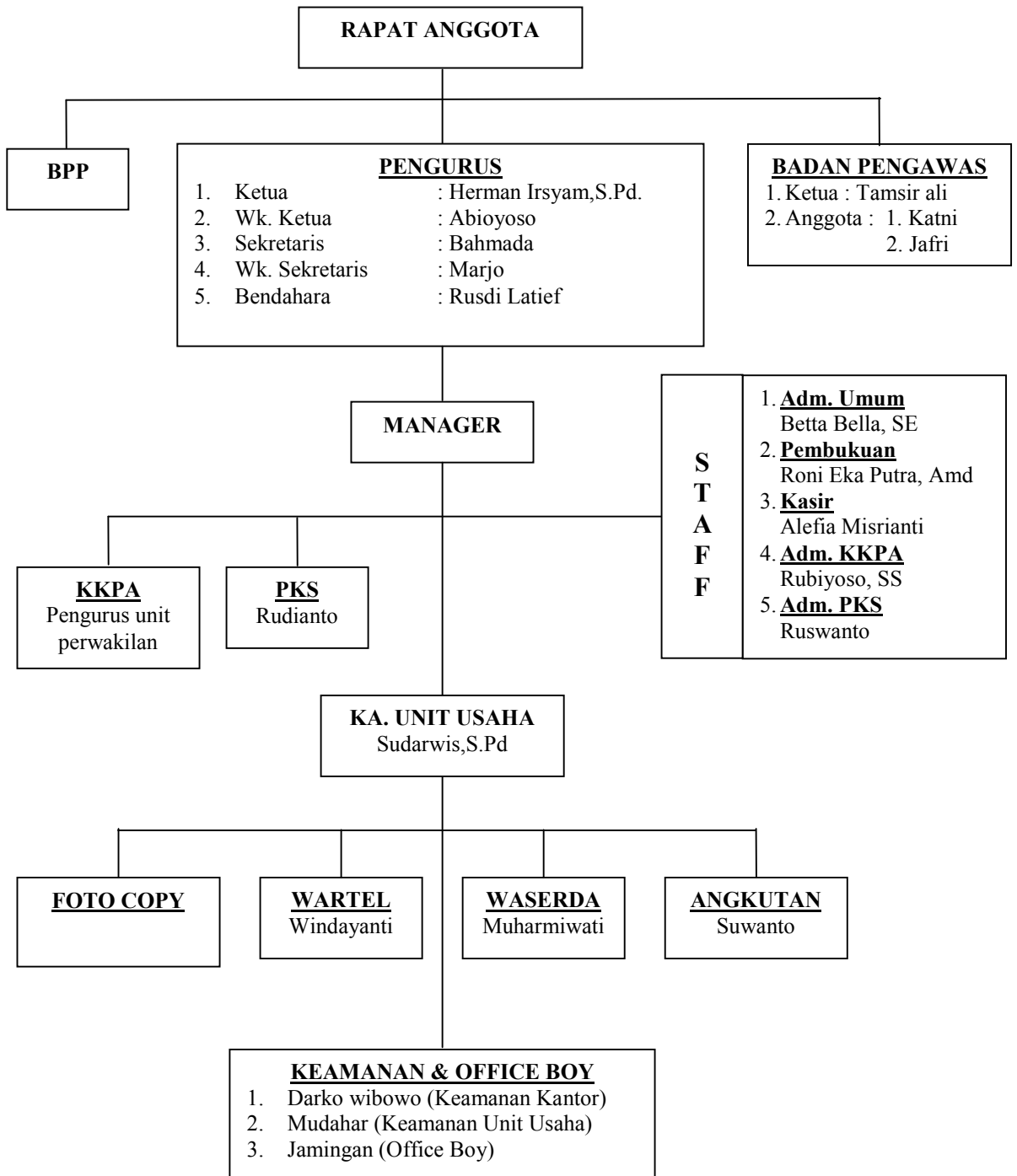
d) Unit Usaha PKS

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sangat memudahkan masyarakat dalam menyalurkan hasil panennya untuk diproses yang didirikan dari hasil pengucuran kredit dari pemerintah dan kerjasama PT. CRS

e) Unit Usaha Photo Copy

Selain melayani anggota unit usaha ini juga diperuntukkan bagi masyarakat luas.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
KUD LANGGENG



Sumber : KUD Langgeng Desa Marsawa

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 IDENTITAS RESPONDEN

Tabel 5.1 : Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	278	73 %
2.	Perempuan	102	27 %
Jumlah		380 orang	100 %

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 5.1 tersebut diatas menunjukkan responden laki-laki berjumlah 278 orang atau 73 % dan perempuan berjumlah 102 orang atau 27 %. Hal ini disesuaikan dengan jumlah anggota koperasi pada tahun 2010. Selanjutnya responden berdasarkan umur.

Tabel 5.2 : Komposisi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	17 - 27	85	22 %
2.	27 - 37	187	49 %
3.	37 - 47	108	28 %
Jumlah		380 orang	100 %

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.2 tersebut diatas menunjukkan responden yang berusia antara 17 – 27 tahun berjumlah 85 orang atau 22 %, yang berusia 27 – 37 tahun berjumlah 187 orang atau 49 % dan yang berusia 37 – 47 tahun berjumlah 108 orang atau 28 %. Selanjutnya responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 5.3 : Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	SLTP/SMP	27	7 %
2.	SMA/SMU	259	68 %
3.	SARJANA	94	25 %
Jumlah		380 orang	100 %

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.3 tersebut diatas menunjukkan responden yang berpendidikan SLTP berjumlah 27 orang atau 7 %, yang berpendidikan SMU berjumlah 259 orang atau 68 % dan yang berpendidikan Sarjana berjumlah 94 orang atau 25 %. Selanjutnya responden berdarakan pekerjaan.

Tabel 5.4 : Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
1.	Pegawai Negeri	29	8 %
2.	Wiraswasta	115	30 %
3.	Lain-lain	236	62 %
Jumlah		380 orang	100 %

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.4 tersebut diatas menunjukkan responden yang berpendidikan SLTP berjumlah 27 orang atau 7 %, yang berpendidikan SMU berjumlah 259 orang atau 68 % dan yang berpendidikan Sarjana berjumlah 94 orang atau 25 %.

5.2 ANALISIS VARIABEL PARTISIPASI ANGGOTA

Partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan. Jadi partisipasi berarti ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Seorang anggota dikatakan berpartisipasi dalam koperasi kalau ia ikut dalam seluruh kegiatan koperasi, yakni mulai dari membuat keputusan, urusan dalam permodalan, ikut tanggung resiko dan mendapat bagian keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha ataupun laba langsung dari kegiatan pelayanan yang dilakukan koperasi untuk para anggotanya.

Suatu kegiatan dapat disebut partisipasi apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan Mental dan Emosi seseorang dalam kelompok.
- b. Berkaitan dengan kelompok

- c. Memberikan kontribusi tertentu
- d. Ikut bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan koperasi

Berikut ini indikator yang digunakan dalam variabel partisipasi anggota koperasi:

1. Anggota koperasi berpartisipasi dan memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran untuk perkembangan koperasi.
2. Anggota koperasi berpartisipasi dan bertanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi.
3. Anggota koperasi berpartisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
4. Anggota koperasi berpartisipasi dalam melunasi simpanan pokok.
5. Anggota koperasi berpartisipasi dalam menjaga nama baik koperasi.
6. Anggota koperasi berpartisipasi dalam melunasi simpanan wajib.
7. Anggota koperasi berpartisipasi dalam menjalankan hasil keputusan RAT.
8. Anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam menjalankan setiap keputusan pengurus berdasarkan RAT.
9. Anggota koperasi berpartisipasi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengkoperasian.
10. Anggota koperasi berpartisipasi dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi.

5.2.1 Analisis partisipasi anggota dalam memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran untuk perkembangan koperasi.

Partisipasi anggota dalam memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran untuk perkembangan koperasi merupakan unsur adanya keterlibatan

mental dan emosi seseorang dalam kelompok. Semakin tinggi partisipasi anggota koperasi dalam bentuk tenaga maupun pikiran akan sangat mempengaruhi perkembangan koperasi.

Pada indikator ini anggota koperasi sangat berpartisipasi kepada koperasi, hal ini dapat kita lihat dari aktifnya anggota koperasi menyumbangkan pikirannya yang dituangkan dalam suatu ide-ide kreatif yang sangat membangun, disamping itu juga dapat kita lihat bahwa anggota koperasi sangat berpartisipasi dalam menyumbangkan tenaganya, seperti membangun kerjasama koperasi dengan pihak perbankan, polres dan instansi terkait lainnya sehubungan dengan pengembangan usaha.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran untuk perkembangan koperasi, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.5 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi dan memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran untuk perkembangan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	325	85,53
2.	Tinggi	45	11,84
3.	Sedang	7	1,84
4.	Rendah	2	0,52
5.	Sangat Rendah	1	0,26
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada 380 orang responden, 325 orang (85,53%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 45 orang (11,84%) menyatakan Tinggi (T), 7 orang (1,84%) menyatakan Sedang (S), 2 orang (0,52%) menyatakan

Rendah (R), 1 orang (0,26%) menyatakan partisipasi anggota Sangat Rendah(SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa sangat tinggi tingkat partisipasi anggota koperasi dalam memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran.

5.2.2 Analisis partisipasi dan tanggungjawab anggota atas keberhasilan atau kegagalan koperasi.

Partisipasi ini merupakan unsur partisipasi yang berkaitan dengan kelompok. Semakin tinggi partisipasi dan tanggungjawab anggota atas keberhasilan atau kegagalan koperasi sangat mempengaruhi kemajuan koperasi. Pada indikator ini, bentuk partisipasi anggota adalah seperti melaksanakan rapat yang melibatkan masyarakat selaku anggota KUD Langgeng, dan melakukan koordinasi dengan kelompok tani dan anggotanya, selalu menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan usaha koperasi.

Untuk melihat bagaimana partisipasi dan tanggungjawab anggota atas keberhasilan atau kegagalan koperasi, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.6 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi bertanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	302	79,47
2.	Tinggi	74	19,47
3.	Sedang	2	0,52
4.	Rendah	1	0,26
5.	Sangat Rendah	1	0,26
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 302 orang (79,47%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 74 orang (19,47%) menyatakan Tinggi (T),

2 orang (0,52%) menyatakan Sedang (S), 1 orang (0,26%) menyatakan Rendah (R), 1 orang (0,26%) menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa sangat tinggi tanggungjawab anggota terhadap keberhasilan atau kegagalan koperasi.

5.2.3 Analisis partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Pada indikator ini, bentuk partisipasi anggota dalam RAT seperti menghadiri RAT, aktif mengemukakan pendapat yang konstruktif, membuat laporan RAT. Partisipasi ini dapat mempengaruhi kemajuan koperasi untuk dimasa yang akan datang dengan mengacu kepada hasil RAT yang telah disepakati.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam RAT, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.7 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	322	84,74
2.	Tinggi	52	13,68
3.	Sedang	4	1,05
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	2	0,52
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 322 orang (84.74%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 52 orang (13,68%) menyatakan Tinggi (T), 4 orang (1,5%) menyatakan Sedang (S), diantara kuisioner yang disebarkan tidak ada responden yang menyatakan partisipasi anggota dalam Rapat anggota

Tahunan Rendah (R), 2 orang (0,52%) menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Sangat Tinggi (ST) tingkat partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan.

5.2.4 Analisis partisipasi anggota dalam melunasi simpanan pokok.

Pada indikator ini, partisipasi anggota adalah melunasi simpanan pokok. Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam RAT, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.8 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi dalam melunasi simpanan pokok

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	305	80,26
2.	Tinggi	62	16,31
3.	Sedang	12	3,16
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	1	0,26
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada 380 orang responden, 305 orang (80,26%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 62 orang (16,31%) yang menyatakan Tinggi (T), 12 orang (3,16%) yang menyatakan Sedang (S), sedangkan diantara kuisioner yang disebarkan tidak ada responden yang menyatakan partisipasi anggota Rendah (R), 1 orang (0,26%) yang menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam melunasi simpanan pokok Sangat Tinggi (ST)

5.2.5 Analisis partisipasi dalam menjaga nama baik koperasi.

Pada indikator ini, bentuk partisipasi anggota adalah melayani masyarakat yang berurusan dengan koperasi secara baik dan sopan, menjaga hubungan kerjasama koperasi dengan pihak lain. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam menjaga nama baik koperasi akan berpengaruh terhadap kinerja koperasi.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam menjaga nama baik koperasi, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.9 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi dalam menjaga nama baik koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	71	18,68
2.	Tinggi	304	80
3.	Sedang	4	1,05
4.	Rendah	1	0,26
5.	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.9 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada 380 orang responden, 71 orang (18,68%) yang menyatakan tingkat partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 304 orang (80%) yang menyatakan Tinggi (T), 4 orang (1,05) yang menyatakan Sedang (S), 1 orang (0,26%) yang menyatakan Rendah (R) sedangkan diantara kuisioner yang disebarkan tidak ada responden yang menyatakan tingkat partisipasi anggota Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Tinggi (T) nya tingkat partisipasi anggota dalam menjaga nama baik koperasi.

5.2.6 Analisis partisipasi anggota dalam melunasi simpanan wajib.

Pada indikator ini, partisipasi anggota adalah melunasi simpanan wajib, semakin tinggi partisipasi anggota dalam melunasi simpanan wajib akan berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam melunasi simpanan wajib, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.10 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi dalam melunasi simpanan wajib

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	273	62,37
2.	Tinggi	88	23,16
3.	Sedang	11	2,90
4.	Rendah	3	0,79
5.	Sangat Rendah	5	1,31
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.10 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada 380 orang responden, 273 orang (62,37%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 88 orang (23,16%) yang menyatakan Tinggi (T), 11 orang (2,90%) yang menyatakan Sedang, 3 orang (0,79%) yang menyatakan Rendah (R), sedangkan 5 orang (1,31%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Sangat Tinggi (ST) tingkat partisipasi anggota dalam melunasi simpanan wajib.

5.2.7 Analisis partisipasi anggota dalam menjalankan hasil keputusan RAT.

Partisipasi anggota pada indikator ini adalah kedisiplinan anggota dalam menjalankan hasil keputusan RAT, seperti keputusan RAT tahun buku 2009 menginginkan adanya rapat koordinasi antara pengurus, karyawan dan anggota

koperasi. Hal ini telah dilakukan pada tahun buku 2010 banyak sekali rapat koordinasi yang telah dilaksanakan.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam menjalankan hasil keputusan RAT, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.11 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi dalam menjalankan hasil keputusan RAT

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	313	82,37
2.	Tinggi	65	17,10
3.	Sedang	1	0,26
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	1	0,26
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.11 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan kepada 380 orang responden, 313 orang (82,37%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 65 orang (17,10%) yang menyatakan Tinggi (T), 1 orang (0,26%) yang menyatakan Sedang (S), sedangkan diantara kuisisioner yang disebarkan tidak ada responden yang menyatakan partisipasi anggota Rendah (R), 1 orang (0,26%) yang menyatakan Sangat Rendah, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Sangat Tinggi (ST) partisipasi anggota dalam menjalankan hasil keputusan RAT.

5.2.8 Analisis partisipasi aktif anggota dalam menjalankan setiap keputusan pengurus berdasarkan RAT.

Partisipasi anggota pada indikator ini adalah sejauhmana anggota mampu menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT. Pada RAT tahun buku 2010 dapat kita lihat bahwa pada bidang usaha terlihat bahwa rata pencapaian target cukup maksimal dari yang dianggarkan pada RAT tahun buku 2009, hal ini

memberikan gambaran bahwa anggota sangat berpartisipasi dalam menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam menjalankan setiap keputusan pengurus berdasarkan RAT, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.12 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam menjalankan setiap keputusan pengurus berdasarkan RAT

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	312	82,10
2.	Tinggi	54	14,21
3.	Sedang	12	3,16
4.	Rendah	1	0,26
5.	Sangat Rendah	1	0,26
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.12 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarakan kepada 380 orang responden, 312 orang (82,10%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi, 54 orang (14,21%) yang menyatakan partisipasi anggota Tinggi (T), 12 orang (3,16%) yang menyatakan Sedang (S), 1 orang (0,26%) menyatakan Rendah (R), dan 1 orang (0,26%) yang menyatakan Sangat Rendah (SR), sehinggah penulis dapat menyimpulkan bahwa Sangat Tinggi (ST) tingkat partisipasi anggota dalam menjalankan setiap hasil keputusan pengurus berdasarkan RAT.

5.2.9 Analisis partisipasi anggota dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengkoperasian.

Pada indikator ini dapat kita lihat bahwa anggota sangat aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendidikan mengenai koperasi. Tingginya partisipasi anggota koperasi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian dapat menambah wawasan anggota tentang koperasi. Semakin tinggi wawasan anggota tentang koperasi maka kemampuan anggota dalam memajukan koperasi juga akan semakin meningkat. Hal ini juga sangat mempengaruhi kinerja koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota maka kinerja koperasi juga akan semakin membaik pula.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang koperasi, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.13 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengkoperasian

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	234	61,57
2.	Tinggi	136	35,78
3.	Sedang	5	1,31
4.	Rendah	3	0,79
5.	Sangat Rendah	2	0,52
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.13 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 234 orang (61,57%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 136 orang (35,78%) yang menyatakan partisipasi anggota Tinggi (T), 5 orang (1,31%) menyatakan Sedang (S), 3 orang (0,79%) menyatakan Rendah (R), dan 2 orang (0,52%) yang menyatakan Sangat Rendah (SR),

sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Sangat Tinggi (ST) tingkat partisipasi anggota dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengkoperasian.

5.2.10 Analisis partisipasi anggota dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi.

Pada indikator ini dapat kita lihat bahwa anggota sangat berpartisipasi dalam mengontrol kinerja koperasi. Dilihat pada RAT tahun 2010 bahwa kinerja keuangan koperasi cukup baik seiring juga dengan partisipasi anggota yang cukup baik dalam mengontrol kinerja koperasi. Tingginya partisipasi anggota koperasi dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi dapat berpengaruh pada terpeliharanya citra koperasi ditengah masyarakat, berkembangnya potensi bisnis, meningkatnya pertumbuhan laba, serta meningkatnya SHU koperasi.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 5.14 : Tanggapan responden tentang anggota koperasi berpartisipasi dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	329	86,57
2.	Tinggi	41	10,78
3.	Sedang	6	1,57
4.	Rendah	2	0,52
5.	Sangat Rendah	2	0,52
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.14 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 329 orang (86,57%) yang menyatakan partisipasi anggota Sangat Tinggi (ST), 41 orang (10,78%) menyatakan partisipasi anggota Tinggi (T), 6 orang (1,57%) menyatakan Sedang (S), 2 orang (0,52%) menyatakan Rendah (R), 2 orang (0,52%) menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis

dapat menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi Sangat Tinggi (SR).

Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap 10 indikator pertanyaan yang diajukan dalam variabel partisipasi anggota koperasi sebagai berikut:

Tabel 5.15 : Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Partisipasi Anggota

No	Indikator pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		ST	T	S	R	SR	
1	Anggota koperasi berpartisipasi dan memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran untuk perkembangan koperasi	325	45	7	2	1	380
2	Anggota koperasi berpartisipasi dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi	302	74	2	1	1	380
3	Anggota koperasi berpartisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan	322	52	4	-	2	380
4	Anggota koperasi berpartisipasi dalam melunasi simpanan pokok	305	62	12	-	1	380
5	Anggota koperasi berpartisipasi dalam menjaga nama baik koperasi	71	304	4	1	-	380
6	Anggota koperasi berpartisipasi dalam melunasi simpanan wajib	273	88	11	3	5	380
7	Anggota koperasi berpartisipasi dalam menjalankan hasil keputusan RAT	313	65	1	-	1	380
8	Anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam menjalankan setiap keputusan pengurus berdasarkan RAT	312	54	12	1	1	380
9	Anggota koperasi berpartisipasi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengkoperasian	234	136	5	3	2	380
10	Anggota koperasi berpartisipasi dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi	329	41	6	2	2	380
Jumlah (orang)		2786	921	64	13	16	3800
Persentase (%)		73,31	24,23	1,68	0,34	0,42	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.15 diatas, diperoleh tanggapan responden terhadap 10 pertanyaan yang diajukan penulis dalam variabel partisipasi anggota, diketahui

bahwa 73,31% responden yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 24,23% menyatakan Tinggi (T), 1,68% menyatakan Sedang (S), 0,34% menyatakan Rendah (R), 0,42% yang menyatakan Sangat Rendah (SR). Ini berarti seluruh indikator pertanyaan yang diajukan dalam variabel partisipasi anggota memiliki nilai yang sangat tinggi karena sebagian besar responden menyatakan Sangat Tinggi (ST) lebih dari 70% terhadap 10 item pertanyaan dalam variabel partisipasi anggota KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2.12 Bentuk Partisipasi Anggota

Berikut ini bentuk partisipasi anggota KUD Langgeng:

- a. Partisipasi anggota KUD Langgeng dalam membayar Simpanan, baik Simpanan Pokok, Wajib maupun Sukarela, hingga per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.16 : Tabel Simpanan Anggota Koperasi

Simpanan	Tahun 2008	Tahun 2009
Simpanan Pokok	111.540.000	111.520.000
Simpanan Wajib	1.666.991.400	1.666.726.277
Simpanan Sukarela	32.733.998	989.796.996
Jumlah	1.811.265.398	2.768.043.273

Penurunan jumlah Simpanan Pokok dan Wajib di Tahun Buku 2009 dikarenakan adanya penarikan simpanan anggota dari 2 orang anggota yang keluar (Non KKPA) dengan alasan sudah uzur. Sedangkan kenaikan jumlah Simpanan Sukarela di Tahun Buku 2009 berasal dari pembagian SHU Tahun Buku 2007 dan laba PKS Tahun Buku 2007 yang dibagikan dan disimpan kembali sebagai Simpanan Sukarela di Tahun Buku 2009.

b. Rapat Anggota Tahunan

Anggota ikut berpartisipasi dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) KUD Langgeng ke-29 Tahun Buku 2008 dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 04 Mei 2009 di Halaman Kantor KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai.

c. Anggota aktif mengadakan rapat yang dilaksanakan dimasing-masing unit perwakilan KUD Langgeng di masing-masing desa peserta KPPA, hal ini bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan kelompok

5.3 ANALISA VARIABEL KINERJA PENGURUS

Kinerja Pengurus koperasi merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja koperasi, baik atau buruk nya kinerja pengurus koperasi mengindikasikan baik ataupun buruknya kinerja koperasi. Kinerja pengurus sangat mempengaruhi pertumbuhan potensi bisnis koperasi, pertumbuhan laba dan meningkatnya SHU koperasi.

Berikut ini indikator yang digunakan dalam variabel kinerja pengurus KUD Langgeng Desa Marsawa :

1. Pengurus bekerja sesuai dengan keputusan RAT
2. Pengurus mampu meningkatkan Citra koperasi di masyarakat
3. Pengurus mampu meningkatkan Omzet koperasi dari tahun ke tahun
4. Pengurus mampu meningkatkan SHU
5. Pengurus mampu bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi, dan budaya
6. Pengurus mampu meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi

7. Pengurus mampu memotivasi kerja anggota koperasi
8. Pengurus bekerja dalam hal menjaga stabilitas volume usaha koperasi
9. Pengurus mampu mengembangkan potensi bisnis koperasi
10. Pengurus mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi

5.3.1 Analisis Tanggapan Responden Tentang Pengurus Bekerja Sesuai dengan Keputusan RAT

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana tanggapan responden terhadap pengurus koperasi dalam bekerja sesuai dengan keputusan RAT. RAT dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauhmana kinerja pengurus koperasi. RAT merupakan keputusan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengurus dalam bekerja, dimana RAT berisikan gambaran secara umum mengenai harapan koperasi dimasa depan dan RAT juga berisikan laporan tentang target dan pencapaian kinerja . Jika pengurus bekerja sesuai dengan keputusan RAT maka hal ini mengindikasikan bahwa pengurus koperasi mampu mewujudkan harapan dan cita-cita koperasi. Tetapi jika sebaliknya, pengurus tidak bekerja sesuai dengan RAT maka hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus koperasi tidak mampu mewujudkan harapan dan cita-cita koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana tanggapan responden tentang pengurus bekerja sesuai dengan RAT.

Tabel 5.17 : Tanggapan responden tentang pengurus bekerja sesuai dengan keputusan RAT

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	329	86,57
2.	Tinggi	41	10,78
3.	Sedang	7	1,84
4.	Rendah	2	0,52
5.	Sangat Rendah	1	0,26
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.17 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 329 orang (86,57%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 41 orang (10,78%) menyatakan Tinggi (T), 7 orang (1,84%) menyatakan Sedang (S), 2 orang (0,52%) menyatakan Rendah (R), 1 orang (0,26%) yang menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam bekerja sesuai keputusan RAT.

5.3.2 Analisa pengurus mampu meningkatkan citra koperasi di masyarakat.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana pengurus koperasi mampu meningkatkan citra koperasi di masyarakat. Baik atau buruknya citra koperasi dimasyarakat merupakan tolak ukur untuk menilai sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Baik atau buruknya citra koperasi di masyarakat tidak terlepas dari kinerja pengurus dalam membawa citra koperasi ditengah-tengah masyarakat. Jika citra koperasi baik di masyarakat hal ini mengindikasikan bahwa pengurus mampu meningkatkan citra koperasi di masyarakat, dan jika citra koperasi dimasyarakat tidak baik, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak mampu meningkatkan citra koperasi di masyarakat.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhman tanggapan responden terhadap kemampuan pengurus koperasi dalam meningkatkan citra koperasi di masyarakat.

Tabel 5.18 : Tanggapan responden tentang pengurus mampu meningkatkan citra koperasi di masyarakat

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	337	88,68
2.	Tinggi	43	11,31
3.	Sedang	-	-
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.18 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisisioner yang sebarakan kepada 380 responden, 337 orang (88,68%) yang menyatakan Sangat Tinggi, 43 orang (11,31%) menyatakan Tinggi, sedangkan diantara kuisisioner yang disebarkan tidak ada responden yang menyatakan Sedang (S), Rendah (R), dan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam meningkatkan citra koperasi di masyarakat.

5.3.4 Analisa Tanggapan responden tentang pengurus mampu meningkatkan Omzet koperasi dari tahun ke tahun

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Untuk mengukur sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan perkembangan omzet koperasi dari tahun ketahun kita dapat melihat pertumbuhan omzet koperasi. Pertumbuhan omzet yang bagus mengindikasikan bahwa koperasi dapat mengembangkan potensi bisnis dan mampu meningkatkan pertumbuhan laba serta SHU koperasi. Disamping itu,

peningkatan atau penurunan omzet merupakan tolak ukur sejauhmana kinerja pengurus koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan omzet koperasi.

Tabel 5.19 : Tanggapan responden tentang pengurus mampu meningkat Omzet koperasi dari tahun ke tahun

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	336	88,42
2.	Tinggi	36	9,47
3.	Sedang	6	1,57
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	2	0,52
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.19 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 336 orang (88,42%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 36 orang (9,47) menyatakan Tinggi (T), 6 orang (1,57%) menyatakan Sedang (S), sedangkan diantara kuisioner yang disebarkan tidak ada responden yang menyatakan Rendah (R), 2 orang (0,52%) yang menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam meningkatkan Omzet koperasi dari tahun ke tahun.

5.3.5 Analisa tanggapan responden tentang pengurus mampu meningkatkan SHU

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan SHU koperasi dari tahun ketahun. Peningkatan atau penurunan SHU merupakan tolak ukur sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Peningkatan SHU koperasi mengindikasikan bahwa pengurus mampu

meningkatkan kinerja koperasi secara maksimal, dan jika SHU mengalami penurunan, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal dalam meningkatkan SHU koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan SHU koperasi.

Tabel 5.20 : Tanggapan responden tentang pengurus mampu meningkatkan SHU

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	257	67,63
2.	Tinggi	105	27,63
3.	Sedang	15	3,94
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	3	0,78
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.20 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 257 orang (67,63%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 105 orang (27,63%) menyatakan Tinggi (T), 15 orang (3,94%) menyatakan Sedang (S), sedangkan diantara kuisisioner yang disebarkan penulis tidak ada responden yang menyatakan Rendah (R), 3 orang (0,78%) yang menyatakan Sangat Rendah, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus dalam meningkatkan SHU.

5.3.6 Analisa tanggapan responden tentang pengurus mampu bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam mengembangkan partisipasi koperasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya.

Partisipasi anggota merupakan tolak ukur sejauhmana kinerja pengurus koperasi meningkatkan partisipasi koperasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya. Dan jika partisipasi tersebut mengalami penurunan, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja dalam mengembangkan partisipasi anggota dibidang sosial, ekonomi dan budaya.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam mengembangkan partisipasi koperasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya.

Tabel 5.21 : Tanggapan responden tentang pengurus mampu bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi, dan budaya

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	320	84,21
2.	Tinggi	59	15,52
3.	Sedang	1	0,26
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.21 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 320 orang (84,21%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 59 orang (15,52%) menyatakan Tinggi (T), 1 orang (0,26%) menyatakan Sedang (S), sedangkan diantara kuisisioner yang disebarkan penulis tidak ada responden yang menyatakan Rendah (R) dan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya.

5.3.7 Analisa kemampuan pengurus dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Untuk mengukur sejauhmana kinerja pengurus koperasi adalah dengan melihat kemampuan pengurus dalam melayani anggota koperasi. Baiknya pelayanan kepada anggota koperasi mengindikasikan bahwa pengurus mampu memberikan pelayanan yang cukup maksimal kepada anggota koperasi. Pelayanan pengurus kepada anggota koperasi dapat mempengaruhi loyalitas anggota kepada koperasi, dan jika pelayanan kepada anggota koperasi kurang memuaskan, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal dalam melayani anggota koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam melayani anggota koperasi.

Tabel 5.22 : Tanggapan responden tentang pengurus mampu meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	306	80,52
2.	Tinggi	51	13,42
3.	Sedang	14	3,68
4.	Rendah	4	1,05
5.	Sangat Rendah	5	1,31
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.22 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 306 orang (80,52%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 51 orang (13,42%) menyatakan Tinggi (T), 14 orang (3,68%) menyatakan Sedang (S), 4 orang (1,05%) menyatakan Rendah (R), 5 orang (1,31%) menyatakan

Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi.

5.3.8 Analisis kemampuan pengurus dalam memotivasi kerja anggota koperasi.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Kemampuan pengurus dalam memotivasi kerja anggota koperasi merupakan tolak ukur untuk menilai sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Tingginya motivasi kerja anggota koperasi mengindikasikan bahwa kemampuan pengurus dalam memotivasi kerja anggota koperasi cukup maksimal. Termotivasinya anggota koperasi untuk bekerja dapat mempengaruhi perkembangan potensi bisnis usaha koperasi, meningkatkan pertumbuhan laba serta dapat meningkatkan SHU koperasi. Dan jika anggota koperasi kurang memiliki motivasi dalam bekerja, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus dalam memotivasi anggota koperasi dalam bekerja.

Tabel 5.23 : Tanggapan responden tentang pengurus mampu memotivasi kerja anggota koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	372	97,89
2.	Tinggi	8	2,10
3.	Sedang	-	-
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.23 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarakan kepada 380 responden, 372 orang (97,89%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 8 orang (2,10%) menyatakan Tinggi (T), sedangkan diantara kuisioner yang disebarakan penulis tidak ada responden yang menyatakan Sedang (S), Rendah (R), maupun Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam memotivasi kerja anggota koperasi.

5.3.9 Analisa kemampuan pengurus dalam hal menjaga stabilitas volume usaha koperasi.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Kemampuan pengurus dalam menjaga stabilitas volume usaha koperasi merupakan tolak ukur untuk menilai kinerja pengurus koperasi. Stabilitasnya volume usaha koperasi mengindikasikan bahwa kemampuan pengurus dalam menjaga stabilitas volume usaha koperasi cukup maksimal. Terjaganya stabilitas volume usaha koperasi mempengaruhi terpeliharanya potensi bisnis dan koperasi semakin memiliki peluang untuk melakukan pengembangan usaha, sehingga dapat menjaga pertumbuhan laba, struktur permodalan dan SHU tetap bisa dipertahankan. Dan jika kurang terjaganya stabilitas volume usaha koperasi hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus dalam menjaga stabilitas volume usaha koperasi.

Tabel 5.24 : Tanggapan responden tentang pengurus bekerja dalam hal menjaga stabilitas volume usaha koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	316	83,15
2.	Tinggi	51	13,42
3.	Sedang	9	2,36
4.	Rendah	1	0,26
5.	Sangat Rendah	3	0,78
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.24 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 316 orang (83,15%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 51 orang (13,42%) menyatakan Tinggi (T), 9 orang (2,36%) menyatakan Sedang (S), 1 orang (0,26%) menyatakan Rendah (R), 3 orang (0,78%) menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam hal menjaga stabilitas volume usaha koperasi.

5.3.10 Analisa kemampuan pengurus dalam mengembangkan potensi bisnis koperasi.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Kemampuan pengurus dalam mengembangkan potensi bisnis koperasi tolak ukur dalam menilai kinerja pengurus koperasi. Berkembangnya potensi bisnis koperasi mengindikasikan bahwa kinerja pengurus koperasi cukup maksimal. Perkembangan potensi bisnis dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, mengembangkan struktur permodalan serta meningkatkan SHU koperasi. Dan jika potensi bisnis koperasi kurang berkembang hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus dalam mengembangkan potensi bisnis koperasi.

Tabel 5.25 : Tanggapan responden tentang pengurus mampu mengembangkan potensi bisnis koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	345	90,78
2.	Tinggi	31	8,15
3.	Sedang	2	0,52
4.	Rendah	1	0,26
5.	Sangat Rendah	1	0,26
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.25 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 345 orang (90,78%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 31 orang (8,15%) menyatakan Tinggi (T), 2 orang (0,52%) menyatakan Sedang, (S), 1 orang (0,26%) menyatakan Rendah (R), 1 orang (0,26%) menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam mengembangkan potensi bisnis koperasi.

5.3.11 Analisa kemampuan pengurus dalam mengembangkan struktur permodalan koperasi.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Kemampuan pengurus dalam mengembangkan struktur permodalan koperasi merupakan tolak ukur kinerja pengurus koperasi. Berkembangnya struktur permodalan koperasi mengindikasikan bahwa pengurus mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi, berkembangnya struktur permodalan koperasi merupakan hasil dari laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba diperoleh maka akan menambah permodalan koperasi dan meningkatkan

SHU koperasi. Dan jika struktur permodalan koperasi kurang berkembang hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus dalam mengembangkan struktur permodalan koperasi.

Tabel 5.26 : Tanggapan responden tentang pengurus mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi

No	Tanggapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	325	85,52
2.	Tinggi	45	11,84
3.	Sedang	6	1,57
4.	Rendah	2	0,52
5.	Sangat Rendah	2	0,52
Jumlah		380	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.26 dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 380 responden, 325 orang (85,52%) yang menyatakan Sangat Tinggi (ST), 45 orang (11,84%) menyatakan Tinggi (T), 6 orang (1,57%) menyatakan Sedang (S), 2 orang (0,52%) menyatakan Rendah (R), 2 orang (0,52%) menyatakan Sangat Rendah (SR), sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pengurus Sangat Tinggi (ST) dalam mengembangkan struktur permodalan koperasi.

Tabel 5.27 : Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Kinerja Pengurus

No	Indikator pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		ST	T	S	R	SR	
1	Pengurus bekerja sesuai dengan keputusan RAT	329	41	7	2	1	380
2	Pengurus mampu meningkatkan citra koperasi di masyarakat	337	43	-	-	-	380
3	Pengurus mampu meningkatkan omzet koperasi dari tahun ke tahun	336	36	6	-	2	380
4	Pengurus mampu meningkatkan SHU	257	105	15	-	3	380
5	Pengurus mampu bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya	320	59	1	-	-	380
6	Pengurus mampu meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi	306	51	14	4	5	380
7	Pengurus mampu memotivasi kerja anggota koperasi	372	8	-	-	-	380
8	Pengurus bekerja dalam hal menjaga stabilitas volume usaha koperasi	316	51	9	1	3	380
9	Pengurus mampu mengembangkan potensi bisnis koperasi	345	31	2	1	1	380
10	Pengurus mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi	325	45	6	2	2	380
Jumlah (orang)		3243	470	60	10	17	3800
Persentase (%)		85,34	12,36	1,57	0,26	0,44	

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 5.27 di atas, diperoleh tanggapan responden terhadap 10 pertanyaan yang diajukan dalam variabel kinerja pengurus koperasi, diketahui bahwa, 85,34% responden menyatakan Sangat Tinggi (ST), 12,36% menyatakan Tinggi (T), 1,57% menyatakan Sedang (S), 0,26% menyatakan Rendah (R), 0,44% menyatakan Sangat Rendah (SR). Ini berarti seluruh indikator pertanyaan yang diajukan dalam variabel kinerja pengurus koperasi memiliki nilai yang tinggi karena sebagian besar responden menyatakan Sangat Tinggi (ST) lebih dari 80% terhadap 10 item pertanyaan dalam variabel kinerja pengurus koperasi.

5.3.15 Bentuk Kinerja Pengurus Koperasi

Bidang Organisasi:

1. Melaksanakan Rapat Anggota Tahunan ke 29 Tahun 2008 pada hari Senin tanggal 24 Mei 2009 di Halaman Kantor KUD Langgeng.
2. Mengikuti acara hari koperasi ke-62 di Samarinda Kalimantan Timur.
3. Melakukan rapat-rapat koordinasi dengan pengurus Unit Perwakilan setiap bulannya.

Bidang Manajemen:

1. Menaikkan gaji karyawan 20% dari gaji pokok mulai pada tahun 2008 dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kedisiplinan kerja.
2. Mengupayakan kondisi kebun KPPA yang tetap kondusif demi terciptanya keamanan dan peningkatan hasil produksi.
3. Meningkatkan keamanan kebun dan pengamanan pada waktu pembayaran gaji petani.
4. Mengarahkan kepada kelompok Tani dan Unit untuk tetap komit mengirimkan TBS nya ke PKS I Kuantan Sako sesuai dengan MoU yang telah disepakati bersama antara KUD Langgeng dengan Mitra (PT. Citra Riau Sarana)
5. Memberikan arahan kepada Pengurus Unit untuk memiliki Tabungan Pupuk di KUD Langgeng sesuai dengan kemampuan masing-masing unit.
6. Memfasilitasi dan ikut menyelesaikan permasalahan pengklaiman lahan.
7. Menambah kekurangan petugas keamanan Kantor KUD Langgeng.

8. Melakukan verifikasi dan sinkronisasi terhadap hasil pengukuran lahan yang dilakukan oleh BPN.
9. Menyetujui Take Over (pengalihan) terhadap kredit KPPA baik tahap I maupun tahap II, hutang PKS dan Hutang Dana Talangan dari BRI ke BCA dan pembuatan nomor rekening per desa/unit.
10. Membuat sarana ibadah (Mushola) di sekitar kantor KUD Langgeng.

Bidang Usaha:

1. Mendesak pihak Perusahaan untuk segera merealisasikan pendistribusian kekurangan bibit sawit bagi desa-desa yang masih kekurangan bibit.
2. Menjalin kerjasama dengan PT. Hero Inti Putra dalam hal penjualan Kasur Angin.
3. Membuka unit usaha baru, yaitu unit simpan pinjam (USP) KUD Langgeng.
4. Seluruh anggota KKPA KUD Langgeng baik tahap I maupun tahap II diberi kelonggaran dalam hal pembayaran angsuran kreditnya, yaitu hanya membayar angsuran bunga saja
5. Pengiriman Personil keamanan dari kepolisian untuk memberikan pengamanan terhadap TBS Plasma dari tindak pencurian dan penggelapan.
6. Mengusahakan tersedianya kebutuhan pupuk demi peningkatan hasil kebun.

Bidang Administrasi:

1. Mencatat dan membuat laporan seluruh kegiatan unit usaha.
2. Membeli program keuangan baru pada tahun 2008.
3. Mencatat dan membuat notulen setiap diadakan rapat atau musyawarah.

4. Menertibkan dan melengkapi arsip-arsip dan dokumen penting lainnya.
5. Mencatat Surat Keluar dan Surat Masuk.

Bidang Keuangan:

1. Dalam upaya memperbesar modal koperasi, perlu adanya partisipasi dan kontribusi anggota terhadap koperasi sehingga semakin cepat pula tumbuh dan berkembangnya koperasi. Oleh karena itu melalui Rapat Pengurus dan BP serta Pengurus Unit Perwakilan KUD Langgeng menyetujui untuk melakukan penarikan Simpanan Wajib Khusus bagi anggota. Simpanan wajib khusus ini memiliki ketentuan sebagai berikut:
 - a. Simpanan wajib khusus hanya diperuntukkan bagi anggota KKPA seluas 10.000 hektar yang terdiri dari 5.000 ha Tahap I dan 5.000 ha Tahap II dengan jumlah anggota lebih kurang 7.046 anggota.
 - b. Besarnya Simpanan Wajib Khusus ini per hektar adalah Rp. 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah). Dengan demikian total keseluruhan Simpanan Wajib Khusus adalah $\text{Rp. } 150.000 \times 10.000 \text{ Ha} = \text{Rp. } 1.500.000.000,-$ (Satu Milyar Lima Ratus Juta Rupiah). Adapun sumber dananya adalah berasal dari pendapatan Tahun Buku 2008.
 - c. Simpanan Wajib Khusus ini tidak bisa ditarik oleh anggota sampai lunas kredit kebun atau keluar dari keanggotaan KUD Langgeng.
 - d. Untuk anggota non KKPA diberikan sebesar Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah) per anggota untuk 200 orang anggota.
2. Melakukan penagihan terhadap piutang anggota dan non anggota.
3. Penertiban pajak dan permohonan PKP.

4. Melakukan pembayaran hutang pokok dipercepat ke BCA sebesar Rp. 5 Milyar dialokasikan untuk pembayaran kredit pokok tahap I sebesar Rp. 2,5 Milyar dan tahap II sebesar Rp. 2,5 Milyar.

Bidang Manajemen:

1. Pengurus melaksanakan rapat rutin bulanan, antara pengurus dan unit perwakilan KUD langgeng selama tahun buku 2008 ini telah dilaksanakan sebanyak 12 kali.
2. Pengurus melaksanakan rapat koordinasi antara pengurus dan unit perwakilan KUD Langgeng sebanyak 7 kali.
3. Pengurus melaksanakan rapat koordinasi antara pengurus dengan karyawan KUD Langgeng selama tahun buku 2008 sebanyak 3 kali.
4. Disamping itu juga telah dilaksanakan rapat-rapat lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu.

Dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, KUD Langgeng telah melakukan hubungan kerja dan koordinasi dengan pejabat serta instansi terkait antara lain:

2. Dengan Dinas Perindagkop Kabupaten Kuantan Singingi dalam hal pembinaan KUD langgeng.
3. Dengan PUSKUD Riau sebagai anggota.
4. Dengan Pemerintah Daerah Setempat dalam rangka menjaga kondisi usaha agar tetap lancar dan kondusif.
5. Dengan PT. Citra Riau Sarana selaku mitra kerja dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit pola KKPA.

6. Dengan pihak Perbankan, seperti: BRI sebagai penyalur kredit KKPA bagi perkebunan kelapa sawit.
7. Dengan instansi terkait lainnya sehubungan dengan pengembangan usaha.

5.4 HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGOTA DENGAN KINERJA KOPERASI

Dukungan dari seluruh anggota KUD Langgeng sangat memiliki peranan bagi Kinerja Koperasi, tanpa adanya partisipasi anggota maka kinerja tersebut di atas sangat sulit untuk dicapai. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian Kinerja Pengurus di Bidang Usaha, dimana tahun buku 2010 realisasi pencapaian Pendapatan Usaha 77%, biaya 123% dan SHU 66%. Angka ini cukup mengembirakan bagi perkembangan KUD Langgeng. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara Partisipasi Anggota sangat erat kaitannya dengan Kinerja Koperasi.

5.5 ANALISA HASIL PENELITIAN UJI KUALITAS DATA

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Jadi, uji validitas ini ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali:4 :2005). Berdasarkan teori di atas, maka penulis melakukan uji validitas terhadap data kuisisioner yang telah dibuat. Untuk melihat hasil uji validitas dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.28 : Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggota (X)

No	Pernyataan Kuisioner	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ket
1	Anggota koperasi berpartisipasi dan memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran untuk perkembangan koperasi	.510**	0,113	Valid
2	Anggota koperasi berpartisipasi dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi	.808**	0,113	Valid
3	Anggota koperasi berpartisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan	.684**	0,113	Valid
4	Anggota koperasi berpartisipasi dalam melunasi simpanan pokok	.605**	0,113	Valid
5	Anggota koperasi berpartisipasi dalam menjaga nama baik koperasi	.882**	0,113	Valid
6	Anggota koperasi berpartisipasi dalam melunasi simpanan wajib	.878**	0,113	Valid
7	Anggota koperasi berpartisipasi dalam menjalankan hasil keputusan RAT	.868**	0,113	Valid
8	Anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam menjalankan setiap keputusan pengurus berdasarkan RAT	.860**	0,113	Valid
9	Anggota koperasi berpartisipasi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengkoperasian	.882**	0,113	Valid
10	Anggota koperasi berpartisipasi dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi	.818**	0,113	Valid

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.28 di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan untuk variabel partisipasi anggota valid semua, hal ini disebabkan karena r_{hitung} dari masing-masing pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 5.29 : Uji Validitas Variabel Kinerja Pengurus Koperasi (Y)

No	Pernyataan Kuisisioner	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ket
1	Pengurus bekerja sesuai dengan keputusan RAT	.786**	0,113	Valid
2	Pengurus mampu meningkatkan Citra koperasi di masyarakat	.908**	0,113	Valid
3	Pengurus mampu meningkatkan Omzet koperasi dari tahun ke tahun	.776**	0,113	Valid
4	Pengurus mampu meningkatkan SHU	.732**	0,113	Valid
5	Pengurus mampu bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi, dan budaya	.982**	0,113	Valid
6	Pengurus mampu meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi	.978**	0,113	Valid
7	Pengurus mampu memotivasi kerja anggota koperasi	.902**	0,113	Valid
8	Pengurus bekerja dalam hal menjaga stabilitas volume usaha koperasi	.932**	0,113	Valid
9	Pengurus mampu mengembangkan potensi bisnis koperasi	.982**	0,113	Valid
10	Pengurus mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi	.988**	0,113	Valid

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.29 di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan untuk variabel kinerja pengurus koperasi valid semua, hal ini disebabkan karena r_{hitung} dari masing-masing pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali : 41).

Berdasarkan teori di atas, setelah melakukan uji validitas maka langkah selanjutnya penulis melakukan uji reliabilitas terhadap data kuisisioner agar data kuisisioner reliable. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.30 di bawah ini:

Tabel 5.30 : Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Jumlah item	<i>Cronbach Alpha</i>	(Kriteria Uji)	Keterangan
Partisipasi Anggota	10	.804	0.60	reliabel
Kinerja Pengurus Koperasi	10	.902	0.60	reliabel

Sumber : Data Olahan

3. Uji Normalitas Data

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya penulis melakukan Uji Normalitas Data. Untuk mendeteksi normalitas data penulis menggunakan Uji Statistik Kolmogorov – Smirnov dengan kriteria uji jika angka $\text{Sig} > \alpha$ 0.05 maka data dikatakan normal, dan sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.31 : Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai K - S	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Partisipasi Anggota	1.000	.221	0,05	Normal
Kinerja Pengurus Koperasi	.875	.419	0,05	Normal

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.31 di atas maka dapat kita simpulkan bahwa semua variabel datanya normal, hal ini dikarenakan semua angka Signifikansi dari masing – masing variabel lebih besar dari α 0.05. Langkah selanjutnya penulis akan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada uraian selanjutnya mengenai pengujian hipotesis.

5.6 ANALISA HASIL PENELITIAN UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Autokorelasi

Kriteria dalam pengujian ini adalah jika $DW > du < 4 - du$ maka tidak ada auto korelasi positif atau negatif. Berdasarkan tabel V.5 dapat kita lihat bahwa $1,789 < 2,118 < 4 - 1,789$, dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak

terdapat autokorelasi positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.32 : Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika	du	d (Durbin Watson)
Tidak Autokorelasi Positif atau Negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$	1,789	2,118

Sumber : Data Olahan

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5.32 dapat kita lihat bahwa angka *tolerance* 0,680 dan *VIF* 1,701, menurut kriteria dalam pengujian ini jika angka *tolerance* < 1 dan *VIF* < 5 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 5.33 di bawah ini:

Tabel 5.33 : Uji Multikolinearitas

Hipotesis	Keputusan	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Tidak Ada Multikolinearitas	Diterima	0,680	1,701

Sumber : Data Olahan

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas ini digunakan alat uji glejser, dengan kriteria pengujiannya adalah jika angka sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 5.34 dapat kita lihat bahwa angka sig 0,401 $> 0,05$. Ini berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.34 : Uji Heteroskedastisitas

Hipotesis	Keputusan	Kriteria	Sig
Tidak Ada Heteroskedastisitas	Diterima	0,05	0,401

Sumber : Data Olahan

5.7 ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DENGAN MENGGUNAKAN REGRESI LINIER SEDERHANA

1. Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisa regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji atau membuktikan pola hubungan antara variabel yaitu : partisipasi anggota koperasi yang disimbolkan dengan X dan variabel kinerja pengurus koperasi yang disimbolkan dengan Y.

$$\text{Model } Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Kinerja Pengurus Koperasi

X = Partisipasi Anggota Koperasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Persamaan ini digunakan untuk memprediksi (meramal) nilai-nilai dari Y diatas. Berdasarkan tabel di bawah ini maka dapat kita formulasikan persamaan regresi di atas:

Tabel 5.35 : Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	28.557	5.788		4.934	.000	17.166	39.948			
PARTISIPASI ANGGOTA	.586	.136	.201	3.772	.003	.210	.745	.201	.201	.201

a. Dependent Variable: PENGURUS KOPERASI

Sumber : Data Olahan

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = 28,557 + 0,586 X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas diperoleh persamaan $Y = 28,557 + 0,586 X$ persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel X (Partisipasi Anggota Koperasi) sebesar 1 nilai akan menyebabkan perubahan pada variabel Y (Kinerja Pengurus Koperasi) sebesar 0,586.

2. Analisa Koefisien Determinasi

Tabel 5.36 Koefisien Determinasi di bawah ini menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas yaitu partisipasi anggota terhadap variabel terikat yaitu kinerja pengurus koperasi. Besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,729. Ini mengandung pengertian bahwa pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi adalah sebesar 72.9%. Sedangkan 27.1% nya lagi dipengaruhi oleh variabel lain dari variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 5.36 : Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.729	.733	3.976
a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI ANGGOTA				
b. Dependent Variable: KINERJA PENGURUS KOPERASI				

Sumber : Data Olahan

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 5.36 menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas (Partisipasi Anggota) terhadap variabel terikat (Kinerja Pengurus Koperasi). Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika angka Sig < α 0.05 atau F hitung > F Tabel maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 5.14 di bawah ini dapat kita lihat bahwa angka signifikansi $0,003 < 0,05$, dengan F hitung sebesar $7,309 > F$ tabel sebesar 3,00 dengan degree of freedom (df) = (n-k) $380 - 2 = 378$ dan jumlah parameter 2. Ini mengandung pengertian bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.37 : Pengujian Hipotesis

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194.575	1	194.575	7.309	.003 ^a
	Residual	4631.560	378	15.807		
	Total	4826.136	379			
a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI ANGGOTA						
b. Dependent Variable: KINERJA PENGURUS KOPERASI						

Sumber: Data Olahan 2010

b. Uji t (parsial)

Tabel 5.37 menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas (Partisipasi Anggota) terhadap variabel terikat (Kinerja Pengurus Koperasi). Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika angka Sig < α 0.05 atau t hitung > t Tabel maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 5.15 di bawah ini dapat kita lihat bahwa angka signifikansi 0,003 < 0,05, dengan angka t hitung 3,772 > t tabel sebesar 1,960 pada df (380-2) = 378. Ini mengandung pengertian bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.38 : Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.557	5.788		4.934	.000
PARTISIPASI ANGGOTA	.586	.136	.201	3.772	.003

a. Dependent Variable: KINERJA PENGURUS KOPERASI

Sumber: Data Olahan 2010

5.8 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Persamaan regresi yang dihasilkan pada dasarnya menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari variabel partisipasi anggota koperasi terhadap kinerja pengurus koperasi.

Hal ini terlihat bahwa variabel bebas (X) partisipasi anggota koperasi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) kinerja pengurus koperasi pada KUD Langgeng Marsawa Kecamatan Benai. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dimana persamaan regresinya $Y = 28,557 + 0,586 X$.

Besarnya pengaruh variabel (X) partisipasi anggota koperasi terhadap variabel (Y) kinerja pengurus koperasi sebesar 72.9 % dan sisanya 27.1 % yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil uji hipotesa pada $\alpha = 0,05$ atau 5 % di atas dimana nilai sig yang dihasilkan $0.003 < \alpha 0.05$ dengan demikian hal ini menunjukkan hipotesa yang dikemukakan pada bab sebelumnya diterima. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi berpengaruh nyata terhadap kinerja pengurus koperasi pada KUD Langgeng Marsawa Kecamatan Benai.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat dimana KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai merupakan koperasi yang cukup berkembang, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah anggota dan kinerja keuangan koperasi dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya merupakan indikator bahwa kinerja pengurus koperasi KUD Langgeng Marsawa Kecamatan Benai cukup baik dan sangat menggembirakan. Seiring dengan itu, partisipasi anggota koperasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kinerja pengurus tersebut. Dari hasil kuesioner

yang dijalankan terhadap anggota koperasi dapat disimpulkan bahwa koperasi harus dapat konsentrasi terhadap anggota koperasi, baik dalam hal meningkatkan pelayanan kepada anggota maupun dalam hal meningkatkan kesejahteraan anggota dengan pertumbuhan angka SHU setiap tahunnya yang cukup memuaskan dan dapat dirasakan oleh anggota koperasi, tentunya hal ini akan memicu tingginya partisipasi anggota.

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada uraian di bawah ini :

1. Berdasarkan hasil Uji hipotesis dimana angka Sig $0,003 < \alpha 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggota dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja pengurus koperasi.
2. *R Square* (R^2) dari hasil penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0.729. Ini berarti bahwa partisipasi anggota hanya mampu menjelaskan kinerja pengurus koperasi sebesar 72.9%. Sedangkan 27.1% nya lagi dijelaskan oleh faktor lain.
3. Dari persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini diperoleh persamaan $Y = 28,557 + 0,586 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel X (Partisipasi Anggota Koperasi) sebesar 1 nilai akan menyebabkan perubahan pada variabel Y (Kinerja Pengurus Koperasi) sebesar 0,586.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dilakukan perusahaan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Tingkatkan program-program yang dapat mendorong agar partisipasi anggota semakin meningkat terhadap koperasi.
2. Tingkatkan pelayanan kepada anggota agar mampu memacu motivasi anggota untuk tetap loyal dan berpartisipasi secara aktif serta memberikan kontribusi yang konstruktif dan inovatif terhadap koperasi.
3. Lakukan evaluasi berjangka untuk melihat perkembangan kinerja pengurus yang dipengaruhi oleh partisipasi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus, 1986; *Manajemen Produksi*, BPFE UI, Jakarta.
- Anoraga, Pandji. SE, MM dan Dra. Ninik Widiyanti, 2003; *Dinamika Koperasi* cetakan keempat, PT. Bina Adiaksara dan PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aziz, Muhammad Amin, 1991; *Koperasi Dalam Orde Ekonomi*, UI Press, Jakarta.
- Davis K, 1976, *Human Relation at Work, The Dynamics of Organization Behaviour*, Kogakusha Company, Tokyo.
- Departemen Koperasi Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, Jakarta.
- Endah, Srinarni, 1997; *Kajian Kinerja Koperasi Secara Nasional*, Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil, jakarta.
- Golden, R. Brian, 1991; *SBU Strategy and Performance : The Moderating Effects of The Corporate SBU Relationship*, Strategic Management Journal, 13, pp. 145-148.
- Ghozali, 2005; *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanel, Alfred, 1985; *Basic Aspects of Cooperative Organization and Policies for Their Promotion In Developing Countries*, Phillips University Marburg, West Germany.
- Istijanto, 2006; *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kartasapoetra G, 2000; *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Rineka Cipta, Bandung.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2005; *Buku Pegangan Bagi Direksi, Manajer, Pengelola Usaha Koperasi*, Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000; *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Masri, singarimbun dan sofyan efendi, 2001; *metode penelitian survai*, lp3s, jakarta.

- Muthis, Thoby, 1992; *Pengembangan Koperasi, Kumpulan Karangan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Nurdin, Bahri dkk, 1990; *Ekonomi Indonesia : Masalah dan Prospek 1989/1990*, UI Press. Jakarta.
- Ropke, Jochen, 1989; *The Economic Theory of Co-operative Enterprise*, Universitas Padjajaran Bandung, Bandung.
- Sedarmayanti, 2001; *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Mandar Maju, Bandung.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, 2001; *Koperasi : Teori dan Praktik*, Erlangga, Jakarta.
- Sudjana, 1996; *Metode Statistika*, Edisi Keenam, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 1999; *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukamdiyo, Ing, 1996; *Manajemen Koperasi*, Erlangga, Jakarta.
- Surachmad, Winarno, 1997; *Metode Penelitian*, CV. Sinar Baru, Bandung.
- Suwardi, Herman, 1985; *Menuju Kearah Pola Partisipasi yang Ideal dalam Koperasi*, Jatinagor.
- Umar, Hussein, 1986; *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka utama, jakarta.
- _____, 2008; *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wiklund, Johan, 1997; *Entrepreneurial Orientation as Predictors of Performance and Entrepreneurial Behaviour in Small Firm – Longitudinal Evidence*, Academy Management Journal, 7(6), pp. 1-16.
- Zulfadil, 2006; *Pengaruh Penerapan Manajemen Strategik Terhadap Intensitas Intrapreneurship Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Koperasi*, Disertai (Belum Dipublikasikan) Pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung, Bandung.